

**PENERAPAN METODE HALAQAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN RIYADHUL JANNAH LABAN MOJOLABAN
SUKOHARJO TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh

Abdullah Firdaus

NIM : 193111046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Abdullah Firdaus

NIM : 193111046

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.:\

Nama : Abdullah Firdaus

NIM : 193111046

Judul : Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 April 2023

Pembimbing,



Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, M.H

NIP. 19920408 201903 1 009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023 yang disusun oleh Abdullah Firdaus telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Sabtu tanggal 21, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji Utama : Yayan Andrian, S.Ag., M.ED. MGMT.

19731231 200112 1 006

Penguji I Merangkap : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

Ketua Sidang 198308012017011000

Penguji 2 Merangkap : Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, SH., M.H. (.....)

Sekretaris 19920408 2019031 009

Surakarta 21-8-2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis pesembahkan kepada

1. Bapak sekaligus Ibu saya yang telah mendidik merawat, membesarkan dan memberikan motivasi serta mendoakan saya dengan segala kasih sayang dan kesabaran
2. kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya tanpa henti
3. keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan segala urusan saya
4. temen teman seperjuangan saya yang selalu memotivasi dalam kebaikan
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Q.S AL-Mujadalah : 11

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. “

Q.S Al-Baqarah :148

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan disini

Nama : Abdullah Firdaus

NIM : 193111046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul
"Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab
Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun
2022-2023" merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya milik
orang lain, apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah plagiasi
maka saya siap dikenai sanksi akademik

Surakarta, 1 September 2023

Yang Menyatakan

Abdullah Firdaus
NIM: 193111046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023”. Sholawat serta salam kita curahkan kepada uswah khasanah kita Rosulullah SAW

Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis harurkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Uin Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Ahmad Muhamad Mustain Nasoha SH., M.H. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan motivasi serta saran dan kritikan yang penting dalam penulisan skripsi ini

5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah M,Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi dari awal berproses studi Fakultas Ilmu Tarbiyah
6. Habib Alwi bin Ali Alhabsy selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban yang telah memberikan perizinan untuk melaksanakan penelitian
7. Ustadz Farid selaku guru Pondok Pesantren yang telah membantu dalam proses penelitian
8. Segenap pengurus Fakultas dan staff pengelola Perpustakaan Raden Mas Said Surakarta yang memberikan sumbangsih ilmunya dan kemudahan fasilitas buku sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Teman teman PAI B 19 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir
10. Segenap pihak yang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang ikut serta mebanu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak akan kekurangan, maka dari itu kritik serta saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi para pembaca.

Surakarta 18 April 2023

Penulis,



Abdullah Firdaus

NIM 193111046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat teoritis	12
2. Manfaat praktis	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Metode Halaqah	14
2. Kemampuan Memahami Kitab Kuning	19
3. Pondok Pesantren.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28

C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	34
1. Tempat penelitian.....	34
2. Waktu penelitian	35
C. Subyek dan Informan	35
1. Subjek Penelitian.....	35
2. Informan penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	36
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
1. Triangulasi Sumber	37
2. Triangulasi Metode	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi data.....	38
2. Penyajian data	39
3. Kesimpulan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Fakta Temuan Penelitian	41
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren	41
a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadhul Jannah	41
b. Letak Geografis.....	43
d. Model Pendidikan	45
e. Tata Tertib	46
f. Sarana dan Prasarana.....	47
g. Jadwal Rutinan dan Bulanan Santri	48
h. Keadaan santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah	50
2. Deskripsi Data Penelitian	54

A. Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023.....	54
j. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Halaqah	62
B. Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78
Lampiran Tata Tertib Pondok Pesantren.....	111

ABSTRAK

Abdullah Firdaus, 2023, Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023,

Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
Pembimbing : Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, M.H.
Kata Kunci : Metode, Halaqah, Kemampuan Memahami Kitab Kuning, Pondok Pesantren

Dalam usaha meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning Ustadz selalu mengupayakan dengan mencoba berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran, diantaranya adalah menggunakan metode halaqah Metode halaqah merupakan sebuah jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam mengajarkan ilmu kepada muridnya dengan cara duduk melingkar atau lurus diatas matras.

akulturasi didalam pondok dengan menggunakan metode halaqah ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional dan monitoring dari Ustadz ke santri secara intensif. Adanya konsep halaqah juga meniru apa yang dilakukan oleh Rosulullah sewaktu berdakwah, dengan digunakannya metode halaqah diharapkan akan mampu menghasilkan orang-orang cerdas, alim dan faqih dibidang keagamaan

Masalah dalam penelitian karena melihat santri kesulitan dalam memahami kitab kuning yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) penerapan metode halaqah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memahami kitab kuning melalui metode halaqah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah tepatnya di Desa Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dimulai pada bulan November 2022- Juli 2023 subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz Farid selaku guru pengajar kelas 4 dan santrinya, sedangkan informan berupa Habib Alwi Bin Ali Alhabsy dan Habib Sholeh bin Ali Alkaff

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Riyadhul Jannah dimulai pada pukul 07.00-12.00, santri membentuk lingkaran dengan posisi ustadz berada ditengah untuk mnengontrol jalannya pembelajaran, sedangkan factor pendukung adalah : ustadz akan lebih membimbing mereka, dikarenakan sedikitnya santri dalam metode halaqah dan penghambatnya berupa melatih kesabaran dan keuletan dari seorang ustadz

ABSTRACT

Abdullah Firdaus, 2023, *Application of the Halaqah Method in Improving the Ability to Understand the Yellow Book at the Riyadhul Jannah Islamic Boarding School Laban Mojolaban Sukoharjo in 2022-2023*,

Thesis : Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, M.H.

Keywords : Method, Halaqah, Yellow Book

In an effort to improve the ability to understand the yellow book Ustadz always tries to try various methods and strategies in learning, including using the halaqah method. The halaqah method is a path taken by a teacher in teaching knowledge to his students by sitting in a circle or straight on the mat.

Acculturation in the Islamic boarding school using the halaqah method prioritizes emotional ties and intensive monitoring from Ustadz to students. The existence of the halaqah concept also imitates what the Prophet did when preaching, with the use of the halaqah method it is hoped that it will be able to produce intelligent, pious and faqih people in the religious field

The problem in this research is because students find it difficult to understand the yellow book taught. The purpose of this study was to find out 1) the application of the halaqah method at the Riyadhul Jannah Laban Laban Mojolaban Sukoharjo Islamic Boarding School in 2022-2023. 2) To find out the supporting and inhibiting factors in understanding the yellow book through the halaqah method at the Riyadhul Jannah Islamic Boarding School Laban Mojolaban Sukoharjo in 2022-2023.

This study used a qualitative descriptive analysis, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. This research was located at the Riyadhul Jannah Islamic Boarding School to be precise in Laban Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency starting in November 2022-July 2023 the subject in this study was Ustadz Farid as class 4 teaching teachers and their students, while the informants were Habib Alwi Bin Ali Alhabsy and Habib Sholeh bin Ali Alkaff

The results of the analysis can be concluded that the application of the halaqah method in improving the ability to understand the yellow book at the Riyadhul Jannah Islamic boarding school starts at 07.00-12.00, the students form a circle with the ustadz in the middle to control the course of learning, while the supporting factors are: the ustadz will guide them more, due to the small number of students in the halaqah method and the obstacle in the form of training the patience and tenacity of an ustadz

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	78
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran 3 Field Note.....	93
Lampiran 4 Dokumentasi.....	102
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Rutinan	48
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Mingguan dan Tahunan	49
Tabel 4 Pengasuh dan Ustadz Pondok	45
Tabel 5 Nama-nama Santri Halaqah	51
Tabel 6 Mata Pembelajaran Pondok	53
Tabel 3 Data Inventaris PP Riyadhul Jannah	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya bukan hanya soal transformasi pengetahuan atau sekedar proses pembelajaran sehingga manusia menjadi faham tentang ilmu lebih dari itu Pendidikan adalah proses pendewasaan adab dan tingkah laku, sehingga orang yang terlibat dalam proses Pendidikan akan siap hidup bermasyarakat secara global (Fahham, 2015). Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan pokok bagi manusia, karena saat dilahirkan manusia tidak mengetahui suatu apapun hal ini sebagaimana dalam firman Allah SWT (Q.S An-Nahl Ayat 78. Yang menyebutkan bahwa manusia tidak bisa menjadi manusia yang sempurna yang memiliki kecerdasan yang berguna bagi kemudahan dalam menjalani hidupnya. (Munir, 2018:79)

Allah Subhanahu Wata'alla memberikan kemampuan dan kelebihan kepada manusia sebagai makhluk Allah berupa akal yang tidak dimiliki oleh selainnya dalam kehidupannya., dan untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola Pendidikan yang ditempuh lewat proses Pendidikan. Pendidikan dilaksanakan diawali dari lingkungan keluarga mulai dari anak itu lahir atau dalam kandungan. Orang tua memberikan pendidikan kepada anak melalui beraneka cara salah satunya dengan mendengarkan doa terbaik untuk buah hati. Orang tua merupakan guru awal bagi anak, anak akan senantiasa meniru perilaku perkataan yang dilakukan. Sejalan dengan bertambahnya usia anak

akan mengenal Pendidikan yang lebih luas, orang-orang yang bermacam-macam hal itu ada akan ditemui di lingkungan luar rumah Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir dalam Mulianah Khairon. (2017:4)

Prof. Langeveld dalam Adelina Yuristia (2018:2) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yakni kedewasaan. Dalam ajaran Islam pendidikan sangatlah penting, banyak ayat yang menunjukkan bahwa pendidikan atau belajar ilmu merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia khususnya orang Muslim. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Didalam Tafsir Ibnu Katsir Allah S.W.T. berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebgaiian orang di dalam majelis-majelis pertemuan. Untuk itu Allah berfirman: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meberikan kelapangan untuk mu". (Q.S. Al-Mujadalah [58]:

11) Dalam sebuah hadits Nabi S.A.W. bersabda, “Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat.

Dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba-Nya membantu orang yang kesulitan.” (H.R. Muslim) Imam Ahmad dan Asy-Syafi’i meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda yang artinya, “Janganlah seseorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya kemudian dia menempati tempat duduk itu, tetapi hendaklah kalian melapangkan dan meluaskannya.” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim) Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah S.A.W. bersabda “Tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk memisahkan (tempat duduk) antara dua orang kecuali dengan izin keduanya. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah”. Qatadah mengatakan bahwa artinya jika kamu diseru pada kebaikan, maka hendaklah kamu memenuhinya”. Sedangkan Muqatil mengatakan jika kalian diperintahkan untuk salat, maka kerjakanlah”. Maksudnya “orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)”.
janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberikan kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa itu akan mengurangi haknya. Bahkan hal tersebut merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Allah tidak menyianyikan hal tersebut, maka Allah akan memberikan balasannya baik di dunia maupun di

akhirat. Sesungguhnya barangsiapa yang merendahkan dirinya karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Sesungguhnya Allah mengangkat dengan kitab ini (Al-Qur'an) suatu kaum dan merendahkan dengannya sebagian yang lain. Demikian lah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Az-Zuhri

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa berbeda antara orang berilmu dan yang tidak berilmu, terdapat perbedaan derajat orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu disisi Allah. Dan Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat (Arsyadana, 2017: 2) Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan. Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan Tafaqquh Fiddin.

Melalui pendidikan kemampuan dan bakat bisa disalurkan dan orang bisa mandiri dalam membangun pribadinya. Terlepas dari apakah Pendidikan tersebut dilaksanakan oleh Lembaga formal/non formal. Dalam kacamata sejarah, Pendidikan mengalami perkembangan dan perubahan dari zaman ke

zaman dari masa orde lama ke orde baru hal ini disesuaikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan adanya Pendidikan diharapkan mampu mengubah mindset seorang santri dimana pendidikan salah satunya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya.

Tentunya tujuan Pendidikan diatas tidak bisa dilaksanakan secara instans tanpa ada perangkat/wadah yang menjembatannya. Adapun perangkat yang menjebatani salah satunya adalah pondok pesantren. Sejarah di Nusantara mencatat bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi yang penting dalam perkembangan Pendidikan islam yaitu mencetak generasi-generasi islam yang bisa menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam.

Pondok pesantren menjadi salah satu wadah pendidikan islam, lembaga ini berbeda dengan sekolah pada umumnya hal ini terlihat dari segi aspek maupun sistem pendidikannya. Menurut Arifin dalam Syaiful Sagala ((2015:209) bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru

tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan. Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan Tafaqquh Fiddin.

Soedjoko Prasodjo dalam Faisal Kamal (2018:22) menyebutkan tentang pola-pola perkembangan pesantren menjadi lima tipe. Pertama, Pola pesantren yang terdiri masjid, rumah kiai. Kedua, pola pesantren yang terdiri masjid, rumah kiai, dan pondok. Ketiga, pola pesantren yang terdiri masjid, rumah kiai, pondok, dan madrasah. Keempat, pola pesantren yang terdiri masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Kelima, pola pesantren yang terdiri masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung, sekolah umum dan fasilitas lainnya.

Dalam membekali santrinya pesantren memiliki kekhususan kekhususan tersendiri, ada yang khusus mengkaji kitab kuning saja tanpa dibarengi dengan ilmu-ilmu umum yang diistilahkan dengan ma'had salafi (pesantren tradisional) adapula yang menggabungkan keduanya antara ilmu umum dengan pembelajaran kitab kuning yang sering disebut dengan pesantren modern

(Ma'had Ashry) dan ada juga yang hanya berfokus pada kajian Al-Qur'an dengan mengharuskan santrinya menghafal Al-Qur'an.

Kitab kuning dikalangan pesantren menjadi rujukan santri dalam memahami, menjawab setiap permasalahan yang terus saja berkembang baik isu yang terjadi di masa lampau maupun yang sekarang ini. Seperti pembagian harta bagi ahli waris yang sudah ada di Al-Qur'an maupun Hadits dan persoalan tersebut sudah dibahas secara lebih khusus.

Metode diartikan sebagai cara yang dilalui untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning yang dipelajari di pesantren, ajaran adalah apa apa yang ada di kitab kuning dengan itu pemahaman akan teks pelajaran dapat dicapai melalui metode tertentu. Seiring waktu yang berjalan ada 9 pesantren yang telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode yaitu weton atau bandongan, sorogan dan hafalan. (Wakhid, 1999: 280)

Selain metode diatas metode jalsah (diskusi/kelompok) dan halaqoh (seminar) telah berkembang dan diajarkan oleh kyai atau pengasuh pondok dalam membahas isi kontemporer dengan rujukan atau bahan bahan yang bersumber dari kitab kuning. (Ariyanto, 2020: 4).

Halaqah sendiri berasal dari bahasa arab yaitu halaqah atau halqah yang berarti lingkaran. Menurut Hasan Alwi halaqah adalah cara belajar atau mengajar dengan duduk diatas tikar dan posisi melingkar. Dalam bahasa jawa halaqah identik dengan wetonan atau bandongan sedangkan harun asrohah mendefinisikan bahwa halaqah yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dengan melingkari guru yang bersangkutan. Sejarah halaqah

pernah di laporkan oleh Ibnu Bathuthah menjelang akhir 728H/1326 bahwa pada malam hari beliau mengamati kegiatan keilmuan yang diadakan di Masjid Nabawi dimana ulama dan peserta didik membentuk halaqah dengan Al-Quran dan Kitab-kitab lain sebagai rujukan belajar. Dari berbagai pendapat di atas dapat difahami bahwa halaqah merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru/kyai duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab santri duduk melingkar mengikuti pembelajaran dan kyai/ustadz membacakan isi kitab baik kata perkata atau kalimat dan kyai menjelaskan dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia sehingga santri bisa memahaminya.

Metode pembelajaran dengan sistem halaqah dipilih dan diterapkan berdasarkan tujuan pengajaran Pendidikan. Adanya sistem halaqah disini merupakan cara seorang kyai/ustadz dalam mentranfer ilmunya, jadi peran santri adalah menghafal kitab yang telah disusun oleh Pondok dengan sistem poros target, dalam waktu yang tak terbatas seorang santri diberi kesempatan menghafal lalu menyetorkan kepada kyainya setelah selesai dan dinyatakan lolos maka berlanjut ke kitab-kitab selanjutnya (Hasil Wawancara dengan salah satu Ustadz Pondok).

Metode halaqah cukup efektif, karena mudah diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran disini ada keunggulan-keunggulan lain seperti mudahnya mengatur para santri dalam pembelajaran, tempat bisa dilakukan dimana saja, serta seorang ustadz dengan mudah bisa mengawasi santri dalam proses pembelajaran menghafal kitab kuning. (Ahnad Sholeh, 2018: 48) Selain

itu pula metode dilakukan supaya santri tidak bosan bila hanya belajar didalam kelas saja.

Dalam pemakaian metode halaqah ini , tentu juga ditemui kendala antara lain dari segi waktu yang relative lama, apalagi jika terdapat santri yang banyak, maka butuh waktu yang Panjang untuk guru mencurahkan tenaganya dalam mengajar selain itu terbatas pada duduk terlalu lama bersila. Dalam mengajar menggunakan metode halaqah seorang pendidik diharuskan memilih situasi kondisi yang tepat diperlukan juga ketekunan kesabaran dan kedisiplinan yang tinggi, tanpa itu metode halaqah tidak bisa berjalan secara maksimal. Menurut Tayar Yusuf Anwar dalam Wachid Nur Fauzi (2022 :4) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengaplikasi metode pengajaran yaitu Tujuan yang ingin dicapai oleh guru dan anak didik. Berangkat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait *Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampaun Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022/2023*

“Apakah dari pembelajaran dengan metode halaqah seorang santri keterampiannya meningkat dalam memahami kitab kuning ataukah tidak atau sama saja”

“Bagaimana penerapan dan factor pendukung dan penghambat Metode Halaqah”

Pondok pesantren Riyadhul Jannah merupakan sebuah Pondok Pesantren yang terletak di Kelurahan Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Pondok ini berdiri belumlah lama, dibanding dengan Pondok Pesantren Singo Ludiro yang berdiri lebih dahulu meskipun sama sama masih masuk dalam administratif desa laban. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren Salaf dimana peranan dari Ustadz/Kyai sangatlah penting didalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning dengan baik dan benar.

“Menurut Habib Shaleh dan Ustadz Faridz selaku pengasuh dan pengajar Pondok Pesantren Riyadhul Jannah anak yang ingin mendaftar masuk harus lulus berbagai prosedur tes yang diselenggarakan oleh pondok, seperti Tahsin, nahwu dan shorof harus betul harus betul betul lancar dan dikuasainya . Dalam skema pendaftaran Pondok Pesantren Riyadhul Jannah tidak membuka pendaftaran dengan kuota yang besar, selagi kuota terpenuhi itu sudah cukup. Mereka menerapkan prinsip kualitas personil lebih diutamakan daripada kuantitas maka sangatlah wajar bila yang menjadi santri disana memiliki daya kecerdasan yang tinggi karena benar benar di gembeleng habis habisan Adapun disisi lain metode mengajar dengan sitem halaqah tidak selamanya dilakukan, metode ini hanya dilaksanakan ketika kegiatan hari hari tertentu saja atau pembelajaran diluar kelas, selebihnya metode yang sering digunakan adalah metode class. Metode halaqah memungkinkan seorang ustadz/kyai menarget kitab yang telah ditentukan untuk dipelajari dan difahami dengan dengan waktu yang bebas . ketika halaqah berjalan dengan baik”, (Hasil Wawancara 6 November 2022).

Diadakannya metode halaqah pada saat kegiatan hari tertentu dimaksudkan supaya seorang santri tidak hanya focus mengikuti pembelajaran

di kelas saja, akan tetapi bisa dilakukan di luar ruangan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati biasanya dilakukan saat pagi hari Berbekal dari situlah peneliti tertarik meneliti dengan mengambil judul *Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Pendidikan yang semakin maju mendorong kyai/guru mengembangkan metode pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan metode halaqah.
2. Perlunya memahami kitab kuning dengan metode yang relevan.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu meluas, dan lebih terarah maka peneliatian perlu dibatasi, Adapun penelitian ini dibatasi yaitu: **“Terfokus pada Salah satu guru yang Mengajar dan menerapkan Metode Halaqah di di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran metode halaqah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memahami kitab kuning melalui metode halaqah di Pondok pesantren riyadhul jannah laban mojolaban sukoharjo tahun 2022-2023?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya ustadz/kyai dalam meningkatkan kemampuan memahami membaca kitab kuning melalui metode halaqah di pondok pesantren riyadhul jannah laban mojolaban sukoharjo tahun 2022-2023.

1. Untuk mengetahui penerapan metode halaqah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memahami kitab kuning melalui metode halaqah di Pondok pesantren riyadhul jannah laban mojolaban sukoharjo tahun 2022-2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pembaca sekalian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan di pondok pesantren yang belum lama berdiri ini.
- b. Secara umum memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan islam dan masyarakat diharapkan mendukung keberlangsungan pembelajaran kitab

kuning melalui metode halaqah di Pondok pesantren riyadhul jannah laban mojolaban sukoharjo tahun 2022-2023.

- c. Sebagai bahan muhasabah bagi setiap orang yang membaca penelitian sehingga kedepannya sehingga lebih berhati-hati dalam beretika belajar kemanfaatan ilmu.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi ustadz

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ustadz/kyai sebagai bahan evaluasi supaya kedepannya lebih baik lagi.

- b. Bagi santri

Penelitian ini dapat memberikan semangat dan motivasi santri untuk memahami lebih dalam mengenai kitab kuning.

- c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan tolak ukur dari berbagai usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan memahami kitab kuning dan mengatasi masalah yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Halaqah

a. Pengertian metode halaqah

Metode secara ietimologis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *meta* bermakna melalui dan *hodos* bermakna *jalan* atau *cara*. Metode merupakan suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Umar, 2010: 180).

Para tokoh mendefinisikan metode dengan beberapa pengertian seperti

- 1) Tafsir menyebutkan bahwa metode merupakan “suatu cara yang tepat dan cepat untuk mengerjakan sesuatu”
- 2) Ngalmun menyebutkan bahwa metode merupakan “suatu cara untuk menggapai tujuan pembelajaran”
- 3) Oemar Hamalik menyebutkan bahwa metode merupakan “suatu cara dalam mencapai tujuan kurikulum lewat penyampaian materi pembelajaran” (Nadwa, 2014).
- 4) Ali al- Jumbalaty dan Abu al- Fath Attawanisy mengartikan metode merupakan “cara yang diikuti oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ke pikiran murid-murid”

Dari berbagai pendapat ahli yang ada di atas bisa diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang ditempuh seorang guru

dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran supaya tercapai secara optimal.

Sedangkan *Halaqah* menurut Munawir berarti kalung, lingkaran atau kumpulan orang yang duduk berbentuk lingkaran. Sedangkan menurut Abudin Nata *halaqah* merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara guru duduk menyampaikan ilmu kepada murid muridnya secara melingkar (Nata, 2004: 35). Berkaitannya dengan halaqah, kalangan lain menyebutnya dengan sebutan yang berbeda seperti mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan nama lainnya. Pada KBBI, *halaqah* diartikan sebagai cara belajar atau mengajar sambil duduk dengan posisi melingkar atau lurus di atas tikar (Hidayat, 2013: 26). Berdasarkan definisi metode dan halaqah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode halaqah adalah sebuah jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam mengajarkan ilmu kepada muridnya dengan cara duduk melingkar atau lurus diatas matras.

Menurut Bhaning Rama dalam Zaitun dan Hasmulyani (2020:40-41) Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan pada halaqah yaitu: metode Tuntunan, metode tanya jawab, metode hafalan, metode ceramah, metode teladan.

1) Metode Tuntunan

Metode tuntunan merupakan metode yang digunakan oleh ustadz/kyai saat pembelajaran berlangsung, dimana ustadz membacakan dan mengajarkan kitab kuning dan santri menyimak

dengan baik baik. Ustadz/kyai menuntun para santri dan membenarkan haraqat atau tanda baca yang diajarkan pada kitab lalu memberikan penjelasan dengan Bahasa yang bisa difahami oleh para santri.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode komunikasi 2 arah antara pendidik dengan peserta didik atau bisa juga disebut metode interaktif. Metode ini seringkali digunakan oleh Ustadz/kyai saat proses pembelajaran atau dalam kajian kajian.

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diajarkan oleh ustadz/kyai kepada peserta didik untuk memecahan masalah yang dihadapi, menjawab bermacam pertanyaan, dan mengambil langkah terbaik. sehingga dalam metode ini peran santri sangat diperlukan.

4) Metode hafalan

Metode hafalan adalah metode dimana santri menghafalkan ayat, materi atau lainnya. Menurut penuturan dari Azyumardi Azra dalam Bahaking Rama metode hafalan lebih otoratif dibanding dengan tranmisi menulis hal ini karena menghafal melibatkan tranmisi secara langsung dengan sima'an.

5) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh Ustadz/kyai dalam menyampaikan dan menjelaskan materi secara

langsung, metode ini seringkali digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran atau kajian-kajian tertentu.

6) Metode suri teladan

Metode ini identik dengan pendidik yang mengharuskan memiliki sikap yang baik, karena peserta didik akan mencontoh setiap tingkah laku yang diajarkan. Dalam prakteknya metode suri teladan akan berpengaruh dalam pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut pendidik dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik, diharuskan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode hal ini supaya pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Nasution, 2017: 140).

b. Unsur-unsur halaqah

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode halaqah, terdapat dua unsur utama yang harus ada, sehingga kegiatan halaqah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kedua unsur tersebut adalah murrabi atau pembimbing dan mutarabbi atau orang yang dibimbing. (Sudrajat, 2018: 185). Penjelasan kedua unsur tersebut yaitu:

1) Murabbi

Menurut Chabib Thoha dalam Gina Hikmatiar (2021:22-23) menyebutkan Kata murobbi berasal dari akar kata rabb (Hakikat Allah swt), ketergantungan kata ini disebut dengan rabbany. Kandungan kata rabbany memiliki bermacam arti dan mengandung makna yang luas. Al-Murobbi ialah isim fail dari kata rabba yang mempunyai arti

mendidik, mengasuh dan memelihara. Artinya seorang guru agama yang harus memiliki sifat-sifat rabbany seperti orang – orang yang bijaksana, terpelajar.

Sedangkan menurut Abdul Hamid Al-Bilali menerangkan bahwa murobbi berasal dari akar kata robba, yurobbi yang berarti pendidik atau guru. Murobbi ibarat nahkoda kapal yang akan membawa awaknya kemana akan pergi. Selain mentransfer ilmu murobbi juga diharuskan melakukan suatu proses pembentukan perilaku peserta didik.

2) Mutarabbi/ peserta didik

Dalam pendidikan karakter di ormas Wahdah Islamiyah Mutarabbi disebut dengan peserta didik. Peserta didik menjadi bagian dari komponen penting dalam proses pendidikan islam Peserta didik merupakan orang yang dipengaruhi oleh individu atau kelompok dalam kegiatan Pendidikan islam. Melalui proses Pendidikan pada jalur jalur Pendidikan seseorang akan berupaya untuk tumbuh dan berkembang. (Azhari, 2021).

c. Fungsi Halaqah

Menurut Zahara Idris dalam Hasan Basri (2019:106) Menyebutkan bahwa fungsi halaqah terbagi menjadi 3 macam yaitu :

1) Muakhhah

Muakhhah merupakan wadah persaudaraan. Didalam halaqah ini satu dengan yang lain adalah keluarga. Bila terjadi persoalan maka

anggota lain dapat mengetahui, dan menyelesaikannya karena dalam halaqah mengutamakan Ta'aruf (Menenal) Tafahum (memahami) Ta'awun (membantu) dan Tafakul (menanggung).

2) Tarbiyah

Tarbiyah merupakan proses pengkaderan dan pengembangan potensi manusia yang dijiwai oleh wahyu tuhan melalui petunjukNya. Potensi dapat tumbuh lantaran manusia mampu mengembangkan secara produktif dan kreatif tanpa kehilangan etika tuhan yang telah digariskankan wahyuNya. (Nur'Aini, 2020: 92).

2. Kemampuan Memahami Kitab Kuning

Menurut Desi Anwar dalam Ahmed Shoim, dll. Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna kuasa, sanggup melakukan sesuatu, berawal dari kata dasar tersebut kemampuan bisa juga berarti suatu kondisi yang menunjukkan dapat melakukan sesuatu. Jadi kemampuan merupakan suatu hal yang bisa dilakukan oleh seseorang. (Ahmad Shoim, 2020: 1196).

Sedangkan arti pemahaman menurut para peneliti yaitu :

- a. Pemahaman menurut Sumarmo (Mulyati, 2016: 39) sebagai terjemahan dari istilah Understanding yang diartikan sebagai penyerapan suatu materi yang dipelajari.
- b. Gardner (Aulia, 2016: 14) menyatakan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dasar dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan persoalan mengenai pemahaman.

Dalam konteks penelitian memahami diartikan sebagai mengetahui dan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh seorang kyai/guru dalam menjelaskan maksud dan tujuannya.

Dengan demikian kemampuan memahami merupakan salah satu dasar dalam menguasai suatu ilmu. Kemampuan memahami dalam bidang studi dapat terlihat dari aspek Bahasa dan kaidah kaidahnya inilah yang menjadi modal awal dalam menguasai kitab kuning.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan formal dan non formal yang mempunyai peran strategis dalam membina, membentuk dan menciptakan generasi bangsa yang mampu bersaing di era sekarang. Adanya pesantren dapat digunakan sebagai wadai dalam memperbarui dan meningkatkan kognitif dan mengembangkan santri yang berkarakter mulia. Ciri utama pesantren adalah adanya kitab kuning, inilah yang membedakannya dengan Lembaga Pendidikan lain. (Rasikh, Ar, 2018: 72). Awalnya masyarakat Indonesia hanya mengenal pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan tradisional islam. Dimana santri mempelajari kitab kuning dibawah bimbingan seorang Ustadz/Kyai. Istilah pondok pesantren terbagi menjadi dua kata yaitu *pondok* dan *pesantren* (Fauzi, Wachid Nur, 2022: 23).

Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri pada lingkungan pendidikan pesantren. Sebuah pondok terdiri dari beberapa kamar dan

setiap kamar menampung 10 sampai 20 orang santri dan masing masing kamar terdapat 1 atau 2 santri senior sebagai pengurus. Pengurus inilah yang bertanggung jawab atas segala aktifitas santri di kamar tersebut. Dalam menjaga kebersihan ruangan, pengurus akan menjadwalkan secara bergiliran tugas piket baik dari menjaga kebersihan kamar, mengambil air minum, dan mengambil makanan dari dapur umum. (Fahham, Achmad Muchaddam, 2015: 3).

Pesantren. Perkataan pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan diakhiri “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Selain itu, asal kata pesantren dianggap gabungan dari kata Sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka rela) sehingga kata pesantren bisa bermakna “tempat pendidikan manusia yang baik. Wajoetomo dalam Alam mansur (2011:1). Menurut Arifin pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. (Arifin I. , 2013: 209).

Menurut K.H. Imam Zarkasyi, pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang berbasis asrama yang diajarkan oleh ustadz/kyai sebagai tokoh utama yang memiliki peran untuk membimbing santrinya dan juga

masjid sebagai sentral kegiatan rohani. Imam Zarkasyi dalam Hafid Hardoyo (2009:193).

(Sajoko Prasajo, 1982:6) mengungkapkan bahwa pesantren adalah lembaga pengajaran pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, biasanya dilakukan dengan sistem non-kanonik, di mana kyai mengajarkan kepada santri tentang agama Islam berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Buku-buku ini adalah buah dari tulisan para sarjana abad pertengahan.

Dari berbagai teori diatas bisa disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan wadah Pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dimana peran kyai sangat penting sebagai pembimbing santri dalam membaca atau memahami kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa arab.

b. Elemen-elemen pondok pesantren

Menurut Dhofier dalam Musthofa (2018:4) menjelaskan bahwa institusi Pendidikan pesantren memiliki beberapa unsur diantaranya adalah:

1) Pondok/asrama

Pondok pesantren merupakan komponen utama yang ada di pesantren dimana santri belajar langsung dengan bimbingan seorang kyai di asrama. Umumnya kompleks pondok dipisahkan dengan pagar sebagai pembatas antara pondok pesantren dengan lingkungan

masyarakat, akan tetapi terkadang adapula yang tidak dibatasi sehingga bisa membaaur dengan masyarakat yang ada di sekitar.

2) Masjid

Masjid juga merupakan komponen yang memiliki kaitan erat dengan pesantren, dimana masjid merupakan pusat berkumpulnya setiap orang menjadi satu, dibanding dengan yang lain tentu tidak kalah pentingnya karena fungsi masjid adalah tempat kegiatan pesantren yang memiliki fungsi tempat sholat berjamaah i'tikaf, tadarus dan lain-lain.

3) Santri

Terdapat dua konotasi dari makna santri pertama dikonotasikan bahwa santri adalah orang yang patuh terhadap perintah agama islam atau biasa disebut muslim ortodoks. Sebutan santri berbeda dengan kelompok abangan yaitu orang-orang yang banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya sebelum islam terutama dari mistisme hindu dan budha. Kedua identik dengan orang yang belajar di pesantren keduanya berbeda namun terdapat kesamaannya yakni sama-sama patuh dalam menegakkan hukum islam.

4) Pengajaran kitab-kitab agama

Pengajaran Kitab-kitab agama klasik atau kitab kuning merupakan salah satu ciri yang membedakan pondok pesantren dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

5) Kyai/Ustadz

Kehadiran kyai dilingkup pesantren merupakan unsur penting. Ibarat jantung kehidupan manusia kehadiran kyai begitu penting karena dialah yang mempraksai, mendirikan, mengelola, memelihara, memimpin dan terkadang pemilik tunggal pesantren oleh sebab itu perkembangan pesantren sangat tergantung pada kemampuan individu seorang kyai/ustadz sehingga wajar apabila banyak pesantren yang bubar dikarenakan kyainya meninggal dan tidak memiliki keturunan yang melanjutkan kepemimpinannya.

c. Pengertian kitab kuning

Kitab kuning merupakan salah satu komponen unik di pesantren. Yaitu para ulama, santri, masjid, pondokan atau pondok pesantren dan kitab kuning. Selain menjadi pedoman dalam kurikulum harian, kitab kuning digunakan sebagai acuan bagi permasalahan yang dihadapi umat. Istilah 'kitab kuning pada awalnya diperkenalkan oleh kelompok luar pesantren dengan suara merendahkan. Menurut kaca mata mereka kitab kuning dianggap kitab tingkat rendah, ketinggalan zaman, dan salah satu penyebab mandegnya pikiran orang. Awalnya nama tersebut diuraikan pada zaman kuno, namun istilah kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu teknis dalam kajian pesantren. Selain kitab kuning juga menyebar kitab klasik yang tanpa syakal sehingga sering disebut kitab gundul (Siradj, 1999: 221).

Secara terminology kata kitab berasal dari Bahasa arab yaitu kataba (fi'il madhi) yaktubu (fi'il mudhari') dan kitaban (Masdar) yang bermakna tulisan atau buku oleh karena itu secara umum kata buku bisa digunakan untuk segala hal yang berbentuk tulisan atau buku baik yang menggunakan Bahasa arab ataupun bahasa ajam, kata kuning dalam frase kitab kuning menunjukkan warna seperti: warna biru, merah, hitam dan sebagainya. Penambahan unsur warna pada kata benda bertujuan antara lain untuk memberikan karakteristik atau spesifikasi khusus yang membuat kata benda tersebut lebih bisa dikenali dan memiliki kemungkinan dibedakan dari objek serupa seperti: mobil merah dan mobil biru. Kedua model tersebut sama tetapi terdapat perbedaan dari segi warna (Bruinessen, 1999: 67).

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian kitab kuning sebagai berikut

- 1) Menurut Amin Haedar kitab kuning adalah kitab yang berbahasa arab tanpa syakal sehingga disebut kitab gundul, dan supaya dapat membacanya seorang santri menguasai ilmu-ilmu instrumental yaitu Nahwu dan Sharaf. (Haedari, 2004: 37).
- 2) Menurut Ali Yafie, Kitab kuning merupakan kitab yang digunakan di pesantren yang ditulis dengan bahasa Arab atau dalam huruf Arab bahasa Melayu, Jawa, Sunda tanpa tanda baca (harakat, syakal) (Yafie, 1994: 51).

- 3) Menurut KH.MA.Sahal Mahfudh dalam Miftahul Ulum (2018:243) menjelaskan, “dinamakan kitab kuning sebab kitab tersebut dicetak diatas kertas warna kuning meskipun sekarang ada banyak kitab yang dicetak ulang di atas kertas putih.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab yang ditulis dalam bahasa arab tanpa syakal yang digunakan dalam pengajaran di pondok pesantren, dan supaya santri dapat membacanya harus menguasai ilmu dasar seperti nahwu dan Sharaf.

1) Sejarah kitab kuning

Dalam catatan sejarah disebutkan sekurang-kurangnya mulai abad ke16 M sudah beredar kitab kuning baik menggunakan Bahasa Arab, Bahasa Melayu ataupun Bahasa Jawa bahkan telah menjadi bahan informasi dan kajian keislaman. Hal ini menjelaskan bahwa watak dan motif keimuan yang tercermin dalam kitab kuning tidak lepas dari tradisi intelektual islam yang ada di Nusantara lebih lebih mulai sebelum di bukukan kiyab kuning di linkup pesantren. (Wakhid, 1999: 256).

Istilah kitab kuning bukan hanya dibatasi untuk kitab yang kertasnya berwarna kuning saja, tetapi Kitab kuning adalah kitab yang dilarang oleh para ilmuwan masa lampau. Hal ini disebabkan karena diawal, kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan penerbit banyak yang mencetak menggunakan warna putih. Menurut pernyataan Van Martin Bruinessen Kitab kuning yang berkembang di

Indonesia pada dasarnya merupakan buah pemikiran ulama era abad pertengahan. Kitab kuning merupakan icon sekaligus kurikulum dalam system pesantren, hal ini karena pesantren merupakan sebuah institusi Pendidikan sehingga menjadikan kitab kuning menjadi mata pelajaran prioritas sebab itulah banyak alumni yang mahir membaca kitab kuning, untuk dipelajari sehingga bisa meningkatkan pengetahuan terkait para ulama silam, hukum silam, akidah dan lainnya. (Bruinessen, 1999: 67).

2) Ciri khas kitab kuning

Terdapat beberapa ciri-ciri dari kitab kuning yang ada di pondok pesantren yang pada umumnya dalam proses pembelajaran tertuju pada ilmu-ilmu agama seperti tafsir, nahwu, shorof, tasawuf, tauhid dan lain-lain adapun ciri-cirinya adalah: (Sholihan, 2018: 197-198).

- a) Menggunakan bahasa Arab dalam kitab-kitabnya.
- b) umumnya tidak memakai syakal (tanda baca atau baris).
- c) berisi keilmuan yang cukup berbobot.
- d) Umumnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren,
- e) Kertasnya banyak berwarna kuning.

3) Metode Penulisan Kitab Kuning

Binti Maunah dalam Ahmed Shoim (2020: 1195) penulisan kitab kuning yang berkaitan dengan luasnya jangkauan pembahasan dibedakan menjadi 3 macam penulisan :

- a) Matan, merupakan kitab atau risalah yang umumnya ringkas, hanya memuat kaidah pokok-pokok masalah dalam suatu fan (disiplin ilmu) tertentu. Kitab-kitab matan biasanya ditulis berbentuk dasar.
- b) Syarh, merupakan kitab-kitab yang ditulis sebagai penjelasan bagi matan. Jika terdapat kata-kata sulit pada bagian matan.
- c) Hasyiyah, merupakan uraian lebih lanjut yang diberikan atas suatu syarah dan matan untuk menambah penjelasan dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam. Dari tiga jenis penulisan kitab tersebut kitab matan, kitab syarh (komentar) dan kitab hasyiyah (komentar atas kitab komentar).

Dari ketiganya terdapat kesulitan yang berbeda-beda , kitab matan paling mudah diantara yang lain untuk dikuasai, sedangkan kitab hasyiyah paling rumit dan yang kitab syarh paling banyak digunakan di lingkup pondok pesantren.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian yang akan datang, peneliti mencoba membandingkan dengan penelitian yang terdahulu sebagai rujukan dalam Menyusun skripsi ini. Adapun skripsi rujukan peneliti diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Aini Elisa Putri Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta berjudul “Pelaksanaan Kajian Halaqah Az-Zahra Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Islam Pada Remaja Putri di Desa Jati, Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2021”

Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan di hari minggu dalam sepekan dimulai pada pukul 16:15 sampai pukul 18:00 diawali dengan pembukaan, tilawah Al-Qur'an Tausyiah yang diisi oleh mutarabbi, materi inti yang disampaikan oleh murabbi, tahfidz atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan penutup. Selain itu terdapat kegiatan memanah dan outbond di sela-sela kegiatan halaqah. Pelaksanaan halaqah diikuti oleh peserta sebanyak 14 orang dengan rumah ustadzah indah sebagai tempat halaqah berlangsung. Dari kegiatan ini pemahaman remaja putri dalam mengkaji agama semakin meningkat pesat serta pengaruhnya meluas seiring berjalannya waktu, kalian ini bermula dari pemudi di desa jati oleh katrantarunawati kemudian diikuti oleh desa lain seperti desa pilang, kedungrejo, kedung bulus dan driyan, pada roses pelaksanaan halaqah diharapkan anggota bukan hanya paham mengenai materi yang telah disampaikan, akan tetapi mampu menerapkan dalam lingkup sehari-hari, selain itu dampak lain yang dirasakan adalah Muslimah mampu menjaga pergaulan dengan sesama jenis maupun lawan jenis, lebih syar'at dalam berpakaian sesuai dengan tuntutan agama, ibadah mulai diperhatikan seperti sholat puasa dan mengaji dan tak lupa amaliyah amaliyah lain dan lain-lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini Elisa Putri Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan datang. Adapun persamaannya adalah terletak pada metode yang dilakukan yaitu metode halaqah. Sedangkan perbedaannya adalah pada materi dan Lembaga Pendidikan. Materi yang diajarkan pada penelitian Aini Elisa Putri adalah

materi kajian keislam yang berkaitan dengan ubudiyah dan tauhid bukan berdasar kitab kuning akan tetapi pada buku buku yang ditulis oleh para pakar ,sedangkan pada penelitian yang akan datang mengkaji kitab kuning,selain itu Lembaga yang diteliti oleh Aini Elisa Putri adalh non formal hal ini jelas dikarenakan belum ada kurikulum dan SOP yang jelas,seandainya penelitian yang akan datang berbasis formal memiliki kurikulum dan bahan ajar yang jelas.

2. Penelitian dari Wachid Nur Fuzi Mahasiswa Imstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode halaqah yang dilaksanakan bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami materi-materi yang ada terdapat di kitab kuning, selain itu kyai/ustadz dengan mudah membagi metode atau cara-cara yang khas dalam belajar kitab. Dalam penelitian Wachid Nur Fuzi terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan datang. Letak persamaannya adalah pondok pesantren sebagai tempat penelitian selain itu sama sama mengkaji dan mendalami pemahaman kitab kuning sebagai rujukan di pondok pesantren salaf. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian Wachid Nur Fuzi pelaksanaan kitab kuning dilakukan setiap hari dimulai saat setelah sholat magrib di masjid santri-santri mengambil kitab lalu berkumpul di Gedung madrasah dan duduk melingkar sesuai penempatan yang ustadz telah tentukan, sedangkan penelitian yang akan datang

pelaksanaan halaqah dilaksanakan Ketika pembelajaran diluar atau Ketika ekstrakurikuler berlangsung

3. Penelitian dari M Muhtar Mubarak Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan santri dalam kegiatan belajar mengajar secara individual serta membahas masalah dan memecahkannya dengan penerapan metode sorogan ini. Dalam penelitian M Muhtar Mubarak terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan datang. Letak persamaannya adalah pondok pesantren sebagai tempat penelitian selain itu sama sama mengkaji dan mendalami pemahaman kitab kuning sebagai rujukan di pondok pesantren salaf. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian M Muhtar Mubarak menggunakan metode sorogan sebagai strategi yang digunakan dalam pengajaran, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode halaqah.

C. Kerangka Berpikir

Belajar tentang kitab kuning merupakan suatu keharusan yang perlu dikuasai oleh santri di pesantren. Kitab kuning merupakan rujukan dan pegangan santri dan guru/kyai, sehingga bisa dikatakan kitab kuning tidak bisa dipisahkan. Dalam mengajarkan kitab kuning seorang guru/kyai memerlukan metode pengajaran, ini semata mata supaya ilmu yang diajarkan bisa difahami dengan mudah oleh santri. dan keterampilan santri bisa meningkat. memahami

merupakan salah satu dasar dalam menguasai suatu ilmu. Kemampuan memahami dalam bidang studi dapat terlihat dari aspek Bahasa dan kaidah kaidahnya inilah yang menjadi modal awal dalam menguasai kitab kuning.

Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara/jalan yang harus ditempuh demi keberhasilan suatu Pendidikan banyak sekali metode-metode dalam mengajar. Seorang guru/kyai harus pintar pintar dalam memilih metode yang cocok dengan kondisi santri karena pada proses pembelajaran ada juga sebagian santri yang mengeluhkan susahnyanya menghafalkan dan mempelajari kitab kuning.

Adapun kelebihan dalam metode halaqah ini adalah mudahnya mengatur para santri dalam pembelajaran, tempat bisa dilakukan dimana saja, serta seorang ustadz dengan mudah bisa mengawasi santri dalam proses pembelajaran menghafal kitab kuning Selain itu metode halaqah ini dilakukan supaya santri tidak bosan bila hanya belajar didalam kelas saja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang terkait dengan fenomena atau gejala alam penelitian ini bersifat mendasar dan alami dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, tetapi di ruang terbuka seperti lapangan, sehingga penelitian ini juga disebut penelitian *naturalistic inquiry field study*. (Abdussamad, 2021: 30).

Berkenaan dengan metode kualitatif menurut Creswell dalam Raco (2010:7) mendefinisikan sebagai metode atau pencarian dalam rangka mengeksplor dan memahami suatu gejala. Untuk mengetahui gejala peneliti mewawancarai peserta studi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan umum. Informasi yang disampaikan oleh peserta studi kemudian dikumpulkan lalu dianalisis. Hasil analisis berupa deskripsi atau tema dari data itu peneliti membuat interpretasi demi menangkap makna yang sesungguhnya. Setelah itu peneliti membuat *self reflection* dan menguraikan dengan penelitian ilmuwan lainnya, terakhir hasil penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. (Raco, 2010: 7).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran guna menjawab pertanyaan siapa, kapan dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu lewat kata-kata angka atau profil persoalan atau garis besar fase-fase. (Hamzah, 2019: 1). Tujuan dari metode deskriptif yaitu untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti lewat data sampel atau populasi tanpa dengan analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2013: 29).

Dari berbagai definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang selalu erat dengan fenomena atau gejala sosial dari orang atau karakter dan untuk memperoleh datanya tidak bisa dilakukan di lingkungan tertutup. Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena dirasa dengan penelitian kualitatif peneliti bisa secara langsung berkomunikasi tanpa ada yang ditutupi sehingga dapat menghasilkan data yang pasti lewat subjek dan informan dan penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui penerapan metode halaqah dalam memahami kitab kuning di pondok pesantren Riyadhul Jannah tahun 2022-2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Di dalam upaya penulis dalam memperoleh data dan terlaksananya tujuan penelitian penulis memerlukan tempat untuk penelitian. Adapun tempat penelitian yang dilakukan berada di kompleks pondok pesantren Riyadhul Jannah yang berada di desa Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo karena disana metode halaqah dalam pembelajaran kitab kuning diajarkan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ada 2 yaitu santri/murid di pondok pesantren riyadhul Jannah dan juga ustad farid selaku salah satu guru di pondok ini.

2. Informan penelitian

Adapun informan pada penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren riyadhul Jannah yaitu habib shaleh dan santri yang mengikuti metode halaqah kitab kuning.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data dapat dilakukan salah satunya dengan observasi, observasi pada umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Nawawi dan Martini dalam Suci Arischa (2019:7) mendefinisikan bahwa Observasi merupakan pengamatan pencatatan yang terencana pada unsur unsur yang terdapat dalam suatu gejala yang ada di objek penelitian.

Langkah awal yang dilakukan saat observasi adalah menentukan tempat yang akan diteliti sehingga diperoleh gambaran umum tentang tujuan penelitian. Lalu menentukan siapa, kapan, lama dan bagaimana penelitian yang dilakukan, kemudian menentukan dan merancang bagaimana wawancara

akan di rekam, demi supaya kualitas rekaman suara peserta baik, rekaman harus disimpan di tempat yang baik pula, hal ini dilakukan karena suara akan diputar dan disimak berkali-kali untuk keperluan Analisa kelak. (Raco, 2010: 112).

Adanya observasi dalam penelitian dapat mengetahui penerapan metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren riyadhul Jannah. Dari uraian penjelasan diatas dapat difahami bahwa observasi adalah kegiatan peneliti dalam mengamati suatu kondisisi atau fenomena dalam rangka menyempurnakan penelitian supaya tercapai hasil yang memuaskan.

2. Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya dapat dilakukan dengan tahapan wawancara. Wawancara (interview) adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atau berarti komunikasi yang dilakukan dengan oleh dua orang atau lebih baik secara lisan dengan Bahasa dan cara yang terstruktur baik dengan cara langsung atau jarak jauh (Yuhana, 2019: 92). Dalam wawancara peneliti meminta informasi seputar penerapan metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning kepada santri dan ustadz faridz selaku pengajar di pondok pesantren riyadhul Jannah dan habib shaleh selaku pimpinan pondok.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati, meneliti lalu mencatat data data yang berkaitan dengan objek

penelitian (Khosiah H. S., 2017, p. 144). Menurut Sugiyono dalam Khosiah, Hajrah, Syafril (2017:144) metode dokumentasi merupakan metode pencarian yang berupa catatan, surat kabar, buku, risalah rapat agenda dan lain-lain.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah bagian dari metode penelitian yang bertujuan untuk mencari data baik dari buku ataupun catatan resmi dari berbagai referensi yang berkaitan erat dengan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangatlah penting hal ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan hasil ilmiah atau sekedar asumsi belaka, sehingga bisa dipertanggung jawabkan oleh sebab itu dilakukanlah pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang benar benar valid dengan menggunakan metode ganda sebagai pendekatannya, atau bisa berarti triangulasi adalah Teknik memeriksa data dengan memanfaatkan sesuatu selain data itu sendiri dengan maksud untuk memeriksa atau membandingkan data. (Bachri, 2010: 56-57) Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti memeriksa kredibilitas suatu informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda contohnya membandingkan apa

yang dikatakan secara terbuka saat wawancara dengan yang dikatakan secara individu, membandingkan wawancara dengan berkas yang ada.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan upaya memeriksa kebenaran data atau temuan penelitian, dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dicari.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam Ahmad Rijali berpendapat bahwa analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti oleh peneliti dan menyajikan pada orang lain sebagai bahan temuan. Sedangkan supaya analisis meningkat pemahamannya maka perlu dilakukan dengan mencari makna.

Ada 3 jenis kegiatan menganalisis data menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, display data/penyajian data dan conclusions/kesimpulan *Menurut Miles & Huberman dalam Muhammad Rijal Fadli (2021:43).*

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2016:247) Meringkas dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan penting. Menemukan tema serta pola, ini berarti peneliti meringkas kembali data dan memilah mana yang menjadi focus dari penelitian ini, selain itu gambaran yang jelas tentang hubungan jarak jauh melalui video call juga bagian yang diutamakan pula. (Rijali, 2018: 94).

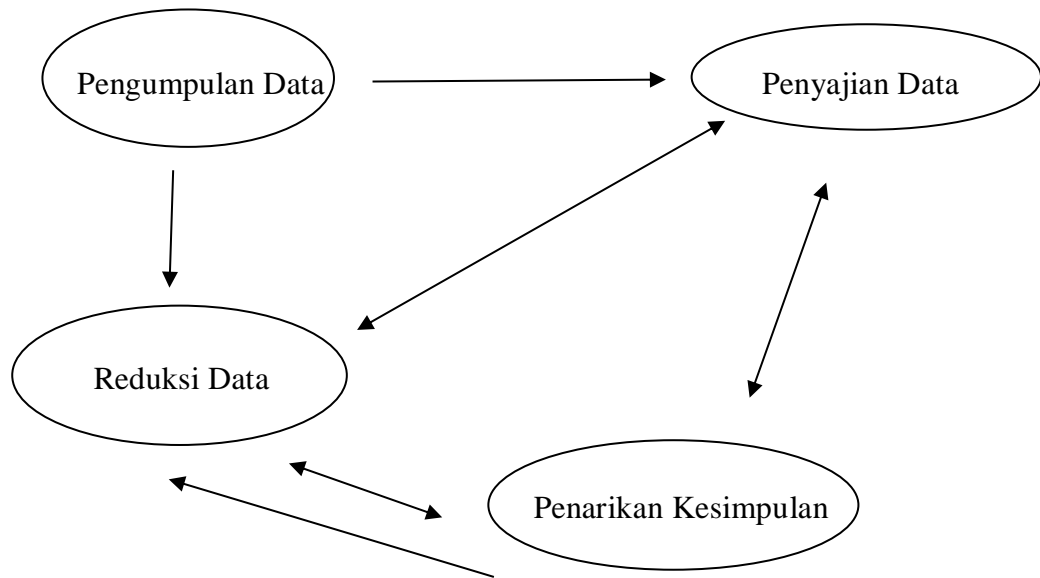
2. Penyajian data

merupakan proses menyatukan kumpulan informasi sehingga ada peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah. Data kualitatif berupa teks naratif bisa disajikan dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Table ini memberikan kemudahan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan yang diambil benar atau kebalikannya sehingga perlu di analisis ulang karena table ini disusun dengan menggabungkan informasi dalam koheren yang mudah untuk diakses.

3. Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data, proses berikutnya adalah menarik kesimpulan atau validasi data. Peneliti Selama menganalisis data harus memulai mencari makna benda-benda, mencatat pola-pola secara beraturan, kesimpulan pada fase awal ini longgar, terbuka ragu-ragu dan tidak begitu jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci pada fase final meskipun pengumpulan data belum muncul sebagai catatan lapangan dan metode pencarian ulang yang dipergunakan peneliti dalam menarik kesimpulan. (Syahrudin, 2007: 150).

Reduksi data, penyajian data maupun kesimpulan memiliki hubungan yang saling berkaitan baik pada saat sebelum, selama atau sesudah pengumpulan data hal ini disebut analisis, proses ke 3 nya digambarkan seperti berikut



Gambar 1 teknik analisis data
Miles dan Huberman (1984:20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadhul Jannah

Pondok pesantren Riyadhul Jannah merupakan sebuah Lembaga yang didirikan oleh Habib Alwi bin Ali Alhabsy. Mula mula pondok ini berawal dari majlis ta'lim Al Hidayah yang berorientasi untuk mendidik santri dengan menekankan adab dan aklaq yang sesuai dengan ajaran salafus sholeh. Di awal kegiatan majlis ta'lim alhidayah beliau seringkali melakukan kegiatan pengkajian agama yang dilakukan setiap minggu. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah pembacaan maulid, nadhor ahad pagi, santunan anak yatim, melakukan rihlah dakwah ke tempat-tempat yang dianggap minim ilmu agama/ masih sedikit ulama,ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu agama di sekitar tempat tersebut dan lain-lain.

Setelah berjalannya majlis ta'lim alhidayah beliau Habib Alwi bin Ali alhabsy beserta Habib Ali Alhadad meninggalkan tanah air dalam rangka pergi ke Tarim Yaman dalam rangka memperdalam ilmu agama sekaligus mengambil studi Pendidikan agama di Rubath Tarim Darul Mustafa dan Rubath Hadramaut tepatnya di negeri Shiwon Yaman.

Kedua rubath tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang menjadi pusat pembelajaran dan pendalaman ilmu ilmu syariat agama islam yang telah lama tersebar di kota tarim. dan disanalah beliau banyak mengambil berkah dan sanad keilmuan yang jelas dan bersambung hinga ke rosulullah.(wawancara dengan Habib sholeh bin ali alkaff pengasuh pondok pesantren)

Sanad keilmuan yang jelas sangatlah penting untuk difahami seperti apa yang disampaikan oleh Habib Alwi bin Ali Alhabsy

“Sanad merupakan bagian dari agama, bila seseorang tidak memiliki sanad dalam pengambilan ilmunya maka seorang akan berani mengambil fatwa sesuai kehendak hatinya. Sanad adalah pengambilan ilmu dari seorang guru ke guru, keguru gurunya hinga Rosulullah, karena itu ponpes yang kami bina dan majlis yang kami asuh bernuansa ahlussunnah wal jama’ah”

Setelah belajar cukup lama di kota tarim kemudian beliau Kembali keindonesia dan berfikir untuk membuat satu orientasi tersendiri yaitu membuat satu pesantren yang sifatnya adalah muqim dimana beliau mengawasi santri selama 24 jam. Tak lama setelah niat itu tercetus dengan izin Allah datang beberapa kawan diantaranya dikepalai oleh ustadz taufik fauzan untuk bekerja sama dimana ustadz taufik mendidik santrinya di madrasah diniyyah miftahul ulum di waktu sore hari dan beliau diserahi untuk mengurus ma’had agar supaya ada santri yang menginap di pondok pesantren.

Akhirnya kami memutuskan untuk mengiyakan apa yang menjadi keinginan ustadz taufik tersebut setelah berdiskusi dan bertukar pikiran yang lama.

Lalu berdirilah pondok pesantren ini, awalnya masih sedikit santrinya yang datang 5 orang kemudian bertambah menjadi 7 orang meningkat menjadi 10 orang meningkat lagi menjadi 15 orang dan terakhir 36 orang santri dan 4 asatidz sehingga genaplah menjadi 40 orang. (wawancara dengan ustadz farid salah satu ustadz pondok pesantren hari senin tanggal 22 mei 2023)

Pondok pesantren inilah yang menjadi referensi dari Habib Alwi bin Ali Al Habsy dalam mengikuti tatacara berdakwah ala salafus sholeh dan pada tahun 2006 inilah beliau mendirikan pondok pesantren yang kemudian dinamai Riyadhul Jannah atas saran dari Habib Umar. Sebelum berpindah ke Mojolaban, awal kali pondok ini bertempat di tengah kota Solo tepatnya di jalan Kaliwadas Metrodranan Pasar Kliwon.

Banyak kalangan yang menimba ilmu disana dari berbagai daerah, bahkan ada juga yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Kalimantan dan Bali dalam kondisi inilah Habib Alwi kemudian menyediakan tempat dan fasilitas yang layak dan memadai bagi santri

Akhir tahun 2015 lokasi ponpes dipindahkan oleh beliau atas permintaan dari salah seorang sahabat beliau ke desa Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tentunya setelah dipindahkan santri mendapat fasilitas yang jauh lebih baik berupa tempat dan lingkungan yang sejuk dan nyaman dan jauh dari kebisingan

b. Letak Geografis

- a. Sebelah timur berbatasan dengan masjid dan bangunan SD
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan rumah warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah warga

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah terletak di Dusun Badran Rt 01 Rw 03 Kelurahan Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Sentral pondok ini berada di wilayah mojolaban setelah sebelumnya mengalami perpindahan yaitu di pasar kliwon tepatnya di metrodranan

Akses menuju pondok sangat mudah karena dekat dengan kota solo meski begitu lingkungan tetap sejuk dan nyaman karena berada dipelantaran desa dan berdampingan dengan kebun dan sawah masyarakat sehingga membuat santri tenang dalam belajar karena jauh dari kebisingan perkotaan.

Hadirnya pondok pesantren riyadhul Jannah di wilayah mojolaban tentu mendapat apresiasi dan dukungan dari banyak pihak, masyarakat merasa bahwa pondok ini memberikan dampak positif, mereka yang pengetahuan agamanya pas pasan bisa mengali pengetahuan lewat agenda agenda yang telah dilakukan pondok seperti pengajian akbar, pengajian nuzulul qur'an Dll.

c. Struktur pondok pesantren Riyadhul Jannah

Didalam institusi pondok tidak dikenal dengan istilah ketua atau pemimpin, tapi lebih familiar dengan Pengasuh. Pengasuh menempati

urutan pertama sebagai petinggi pondok, Adapun Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Jannah ialah Habib Alwi bin Ali Alhabsy beserta Habib Sholeh bin Ali Alkaff (Dokumentasi naman - nama pengasuh dan ustadz pondok 22 mei 2023) untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 1 Pengasuh dan Ustadz Pondok

No	Pengasuh dan Ustadz Pondok
1	Habib Alwi Bin Ali Alhabsyi
2	Habib Sholeh Bin Ali Alkaff
3	Ustadz Zainul Arifin
4	Ustadz Miftah Farid
5	Ustadz Syukron Faruq
6	Ustadz Ali Mustofa
7	Ustadz Rido Mas Ulfa
8	Ustadz Agekian Lantip Ahmad
9	Ustadz Ahmad Bin Muhamad Assegaf
10	Ustadz Muhamad Bin Abu Bakar Alaydrus
11	Ustadz Muhamad Haidar Assegaf
12	Ustadz Mufid Syafi'i
13	Ustadz Abdurrazak
14	Ustadz Adnan
15	Ustadz Imam Syafi'i

d. Model Pendidikan

Model Pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren riyadhul Jannah adalah perpaduan anantara kurikulum yang ada di Tarim Hadramaut Yaman dengan kurikulum pondok pondok yang ada di Jawa, salah satu hasil dari perpaduan itu adalah adanya metode halaqah atau sorogan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pengajian kitab kuning dengan metode halaqah dilakukan hampir disemua jenjang meliputi kelas 3-5 dan takhasus 1 dan 2.

Adapun jenjang atau kelas 1 dan 2 mereka tidak tidak sepenuhnya menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran mereka, mereka hanya diberikan dasar dalam memahami kitab kuning. Adapun kitab kitab yang dipelajari di pondok pesantren riyadhul Jannah meliputi Fathul qarib, Fathul Muin, Alfiiyah Ibnu Malik, Da'watut Tammah Dll. Metode yang lain yang digunakan adalah metode class, sama halnya dengan sekolah sekolah formal lainnya, dalam metode tidak terikat dengan jenjang, jadi dari mulai jenjang 1 sampai dengan kelas 5 menggunakan metode ini.

e. Tata Tertib

Untuk menciptakan disiplin belajar sekaligus upaya untuk membentuk kepribadian santri, maka tata tertib dibuat. Pondok pesantren riyadhul Jannah dalam mengatur santrinya supaya taat dan patuh terhadap aturan memiliki aturan sendiri dan apabila melanggar akan mendapatkan sanksi atau konsekuensi Adapun diantara tata tertib yang ada di pondok pesantren Riyadhul Jannah diantaranya meliputi:

1. Pasal 1 tentang ketentuan umum
2. Pasal 2 tentang administrasi
3. Pasal 3 tentang Pendidikan
4. Pasal 4 tentang ketertiban dan keamanan
5. Pasal 5 tentang dab dan akhlaq
6. Pasal 6 tentang ebersihan dan Kesehatan

f. Sarana dan Prasarana

Ada beberapa macam sarana dan prasaranayang ada di pondok pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo terdiri dari perpustakaan, ruang kantor, kantin, ruang asatidz, dapur, ruang tamu, kamar tamu, mushola, ruang makan, ruang kelas, kamar asatidz, kamar Makkah, kamar sakit, kamar santri, kebun belakang, ruang makan, kamar mandi, aula (Hasil wawancara dengan ustadz faridz pada tanggal 16 Mei 2023) lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut

Tabel 2 Data Inventaris PP Riyadhul Jannah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Ruang kantor	1
3	Kantin	1
4	Ruang asatidz	1
5	Dapur	1
6	Ruang tamu	1
7	Kamar tamu	1
8	Mushola	1
9	Ruang makan	1
10	Ruang kelas	4
11	Kamar asatidz	1

12	Kamar Makkah	1
13	Kamar sakit	1
14	Kamar santri	5
15	Kebun belakang	1
16	Ruang umum	1
17	Kamar mandi	2
18	Aula	1

g. Jadwal Rutinan dan Bulanan Santri

Adapun kegiatan rutinan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo adalah sebagai berikut

1. Kegiatan rutinan atau harian

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Rutinan

Jadwal Kegiatan Rutinan	
45 Menit sebelum subuh	Bangun tidur
30 Menit sebelum subuh	Sholat tahajud+baca adzkar akhir lail sholat subuh di mushola
04:30 – 05:00	Baca adzkar
05:00 – 05:30	Senam/olahraga
05:30 – 06:30	Makan pagi
06:30 – 07:00	Persiapan belajar
07:00 – 10:20	Belajar
10:20 – 12:20	Istirahat
12:20 – 12:45	Persiapan sholat dzuhur
12:45 – 13:15	Sholat dzuhur+baca adzkar
13:15 – 13:45	Makan siang
14:00 – 14:45	Belajar
15:00 – 16:00	Sholat ashyyar=baca adzkar
16:45 – Magrib	Rouhah+sholat magrib+baca adzkar

18:30 – 20:00	Makan malam
20:00 – 22:00	Muthola'ah wajib perkelas
22:00 – 03:00	Istirahat

(Dokumentasi kegiatan rutinan di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo dikutip pada hari)

2. Kegiatan Mingguan dan tahunan

a) Pembacaan maulid

Kegiatan pembacaan maulid dilaksanakan setiap malam jum'at setelah isya yang diikuti oleh semua santri dari mulai kelas 1-5 dan takhasus 1 dan 2 (jenjang khusus). kegiatan pembacaan maulid dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dan dipimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Jannah (Wawancara dengan Ustadz Farid pada hari senin, 17 April 2023)

b) Perayaan hari besar

Kegiatan perayaan hari besar dilaksanakan setiap tahun sekali berupa nuzulul qur'an tahun baru islam dan lain lain.kegiatan ini dimulai setelah isya' mulai jam 20.00 malam. Tidak hanya santri pondok pesantren akan tetapi Masyarakat yang berada dekat dengan kompleks pondok di perbolehkan ikut, karena sifatnya adalah umum (wawancara dengan ustadz farid

Kegiatan tahunan seperti nuzulul qur'an dilaksanakan di halaman pondok supaya bisa menampung lebih banyak santri dan Masyarakat yang datang. Didalam materi yang disampaikan pada hari hari besar biasanya diisi oleh pengasuh pondok pesantren atau terkadang pula oleh ustadz yang lain yang sengaja didatangkan hal

ini dibenarkan oleh rimba dilan salah seorang santri kelas 4 (hasil wawancara dengan ustadz farid hari senin,17 April 2023)

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Mingguan dan Tahunan

Jadwal Kegiatan Mingguan dan Tahunan		
	Kegiatan Mingguan	Kegiatan Tahunan
1	Pembacaan maulid setiap malam jum'at	Penghargaan santri teladan
2	Pembacaan burdah	Wisuda santri
3	Pembacaan hadrah basaudan	Haul solo
4	Tamrin khitobah	Perayaan hari besar islam
5	Tamdifu' aam (Ro'an)	Rihlah/study tour
6	Ziarah setiap jum'at pagi	Khuruj da'wah
7	Ta'lim kitab manhajussawy dan kalam salaf	Lomba 17 agustusan

h. Keadaan santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah

Santri merupakan salah satu komponen penting dalam pesantren selain pendidik. Bahkan keduanya memiliki hubungan yang intens. Setiap institusi Pendidikan pasti menginginkan output yang baik, output tersebut berupa tingginya pengetahuan dan kemampuan dalam mencerna ilmu yang didapat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berlaku juga di pondok pesantren, bagaimanapun juga pondok pesantren adalah institusi Pendidikan sehingga institusi Pendidikan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mempunyai output yang berkualitas, beradab, berilmu dan bertakwa yang selaras dengan tujuan setiap institusi Pendidikan, begitu halnya dengan Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo.

Total keseluruhan santri yang berada di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo berjumlah 36 orang. Santri tersebut tersebar di beberapa kelas baik dari kelas 1-5 dan takhasus 1 dan 2, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5 Nama-nama Santri Halaqah

No	Jenjang/Kelas	Nama Santri	Jumlah Santri
1	1	Toha Al-Kaf Muhamad Qhozali Abu Bakar Mauladawileh Zamzani Huda Taufik Yusuf	5
2	2	Husain Al-Kaf Najih Adi Rifqi Baharun Said Ramadhan Labib Assegaf Abdillah	6
3	3	Nabil Al-Mudhor Irham Maulana Muhamad Al-Kaf	3
4	4	Hasan Ali Mudhor Asseri Muhamad Dafa	7

		Saad Dilan Putra Damar Haidar Almarfadi Alwi Assegaf	
5	5	Hafidz Al-Magrobi Alwi Al-Haddar Satrio Jati Fakhril Islami Azat Sholeh	5

(Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban

Mojolaban Sukoharjo dikutip pada hari kamis, 31 Agustus 2023)

No	Jenjang	Jumlah Santri
1	Takhasus 1	6
2	Takhasus 2	4

i. Mata pembelajaran Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo

Lewat hasil wawancara dengan Ustadz Farid pada tanggal tentang mata Pelajaran yang dipelajari di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah berbeda beda setiap kelas, bagi mereka yang bacaan kitabnya lancar waktu tes pendaftaran menguasai kitab dengan kaidah kaidahnya maka dia bisa naik jenjang dengan cepat tidak perlu harus ketahap awal yaitu kelas 1 dulu ,akan tetapi bagi mereka yang standar bacaanya maka mereka mulai jenjang

di kelas dasar terlebih dahulu yaitu kelas 1, dan hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Habib Sholeh bahwa tingkatan kelas dimulai dari kelas 1 sampai 5 dan dilanjut dengan takhasus 1 dan 2. ,untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

No	Jenjang/Kelas	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	1	Nahwu Fiqih Tatbiq	Nahwu Pemula Dzakhiro nashoihuddiniyyah
2	2	Fiqih Nahwu Tatbiq Aqidah	Safinatunnaja syarah jurumiyyah nashoihuddiniyyah kifayatul awwam
3	3	Fiqih Hadits Nahwu Tatbiq Hadits	Muqoddimah Hadramiyyah Mutammimah Qowaidul Assasiyyah Fushulul Ilmiyyah Kifayatul Awwam

4	4	Fiqih ibadah Fiqih muamalah Nahwu Tatbiq Hadits	fathul qorib fathul qorib syarah alfiyyah da'watut tammah nadzhom baiquni
5	5	Fiqih ibadah Fiqih muamalah Nahwu Tatbiq Hadits	umdatus sholiq umdatus shaliq syarah alfiyyah ihya' ulumudiidn manhalullatif

2. Deskripsi Data Penelitian

A. Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023

Setelah terkumpulnya data dengan menggunakan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti dapat menganalisis dengan menggunakan Teknik kualitatif dan pendekatan deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sehingga akan memperoleh gambaran yang seutuhnya.

Adapun cara penerapan metode halaqah dalam memahami kitab kuning adalah dengan cara santri membacakan dan menterjemahkan kitab yang telah ditentukan sebelumnya.

Ketika santri membacakan dan menterjemahkan kitab,ustadz mendengarkan menyimak dan mengomentari bila ada kesalahan yang dibaca atau diartikan oleh santri , sehingga dengan cara seperti ini ustadz akan lebih mudah mengontrol bacaan santri sekaligus mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab yang telah diajarkan.

Dalam penarapannya sebelum dipanggil maju satu persatu santri mempersiapkan diri terlebih dahulu menyemakkan bacaannya kepada teman yang lebih senior atau teman kelas yang bacaan dan menerjemahkan fasih,bila dirasa sudah bagus dalam bacaannya maka Ketika jam tes berlangsung, santri ditujuk satu persatu oleh ustadz,dari hasil wawancara dilapangan diperoleh bahwa tes praktek bacaan dan menterjemahkan kitab kuning dilakukan setiap satu bulan sekali sedangkan metode halaqah dilakukan setiap hari dari mulai hari senin sampai minggu kecuali hari jum'at, karena hari jum'at semua kbm diliburkan. seperti yang disampaikan oleh Habib Alwi bin Ali Alhabsy.

“ Kecuali hari jum'at dan hari minggu karena kegiatan yang ada di Ma'had setiap hari jum'at adalah bebas atau ekstrakurikuler ,Adapun setiap hari ahad mereka mendapatkan satu pelajaran yaitu bentuknya madras atau sekolah setiap hari ahad ada di pondok pesantren metrodranan sana”

Gambar. Jadwal Penerapan Metode Halaqah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah

الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الأحد	السبت	الساعة واليوم
ألفية ابن مالك	فتح القريب (المعاملة)	فتح القريب (المعاملة)	فتح القريب (المعاملة)	ألفية ابن مالك	حديث صحيح البخاري	06.30 – 07.30
الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ أمين العطاس	الأستاذ أمين العطاس	الأستاذ مفتاح فريد		
القواعد الفقهية إيضاح القواعد الفقهية	ألفية ابن مالك	القرأة الرشيدة	ألفية ابن مالك	فتح القريب (المعاملة)	الزويد	08.00 – 09.00
الأستاذ محمد العمروس	الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ أمين العطاس	الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ أمين العطاس	الأستاذ مفتاح فريد	
مصطلح الحديث شرح البيهقي	تطبيق القراءة	القواعد الفقهية إيضاح القواعد الفقهية	تطبيق القراءة	فتح القريب (المعاملة)	تطبيق القراءة	09.00 – 10.00
أبوي الحبيب صالح بن علي الكافي	الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ محمد العمروس	الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ مفتاح فريد	
التوحيد (جوهرة التوحيد)	التوحيد (جوهرة التوحيد)	أصول الفقه (القواعد الأساسية)	تاريخ الخوارج	العربية و الإنشاء	العربية و الحديث	10.00 – 11.00
الأستاذ زين العارفين	الأستاذ زين العارفين	الأستاذ زين العارفين	الأستاذ مفتاح فريد	الأستاذ أمين العطاس	الأستاذ أمين العطاس	
					بعد المغرب - 20.00	
					المشاوره الفقهية	
					الأستاذ زين العارفين	
						20.00 – selesai

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dalam model pembelajaran kitab kuningnya mengadopsi metode halaqah dengan harapan supaya santri mampu memaksimalkan pembelajaran mereka, sebab dalam metode halaqah Ustadz akan lebih mudah mengontrol santri secara maksimal dalam memahami materi

Tidak hanya itu penulis juga melakukan wawancara dengan santri dan juga pengasuh Pondok Pesantren yaitu Habib Sholeh Bin Ali Alkaff terkait Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023 metode halaqah yang diadakan memang tidak menuntut banyak orang hanya berkisar antara 5-10 orang .Adapun yang peneliti teliti yaitu metode halaqah di kelas 4 yang diajar oleh Ustadz Farid berjumlah 7 orang

Wawancara lewat WA pada hari selasa 25, Juli 2023

Beliau mengatakan

“kalau di kelas saya, di kelas 4 hanya 7 orang mas,diantaranya adalah : Said Dilan, Muhamad Dafa, Mudhor Assery, Alwi Assegaf, Haidar Marfad Al Marfadi, Putra Damar, Hasan Ali”

Adapun pelaksanaan metode halaqah dilakukan Mulai dari Jam Set 8 sampai dengan Set 11 siang, dan selama bulan Ramadhan ini dilaksanakan mulai jam 10.00 sampai jam 12.00. dan dilanjutkan dengan kegiatan kegiatan pondok yang lain. Kegiatan pondok sangat padat hampir 24 jam karena pondok ini memiliki tujuan yaitu mencetak kader ulama asatidz yang siap diterjunkan dalam rangka mengabdikan ke masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Habib Alwi bin Ali Al Habsy

“Kegiatan dilakukan mulai malam dari saat mulai bangun tahajud sampai set 10/set 11 malam”

Adapun sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam lingkup pondok pesantren adalah gabungan antara sistem yang ada di darul Mustafa tarim hadramat dengan kurikulum pondok pesantren yang ada di di Jawa dan diantara penerapan sistemnya yaitu dengan metode halaqah.

Disisi lain selain metode halaqah terdapat pula metode class dan diskusi. Metode class dilaksanakan oleh setiap kelas dari mulai jenjang kelas 1 sampai kelas 5 dan dilanjutkan dengan takhasus 1 dan 2 sedangkan metode diskusi atau yang lebih dikenal dengan batsul masail dilaksanakan oleh kelas 5 keatas dan takhasus 1 dan 2.

Untuk lebih jelasnya kami bagi menjadi 2 bagian :

- a. Class semua harus mengikuti tanpa terkecuali biasanya yang diajarkan lebih kepada kitab kuning dan harus selesai untuk tahapan ini dimulai dari kelas 1 sampai kelas 5
- b. Takhasus jenjang khusus tidak mengejar selesai apa yang kita baca akita faham dengan detail meskipun dengan beberapa kali pengulangan dan tidak

mengejar target metode takhasus bertujuan untuk melatih santri supaya berani mengungkapkan jawaban mengkritik jawaban.

Pada tahapan awal atau jenjang kelas 1 santri tidak banyak ditekankan kitab kuning, akan tetapi kitab yang berharokat dan fokus ke materi adab. Seperti wawancara yang dilakukan dengan ustad farid selaku pengajar pondok di WA.

“ Kelas 1 sudah dimulai tapi baru dasar, kebanyakan kitab berharokat yang lebih focus ke materinya adab”

Hal ini dilakukan mengingat semakin naik jenjang materi yang diajarkan akan lebih berat dan banyak, oleh karena itulah pada tahap awal ini seringkali disebut juga dengan tahapan I'dad/persiapan. Sedangkan untuk metode diskusi atau batsul masail diperuntukkan kepada santri yang berada di jenjang lebih tinggi seperti yang disampaikan oleh Habib Alwi bin Ali Alhabsy selaku Pembina pondok pesantren.

“Untuk santri yang berada di jenjang lebih tinggi mereka dibina untuk mengikuti kegiatan batsul masail fihiyyah serta mendalami fiqih sosial masyarakatan sebagai bekal mereka untuk berdakwah menuntaskan permasalahan dengan baik”

Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa pondok memberikan ruang khusus kepada santrinya untuk saling berdiskusi dan berdebat maupun bertukar pikiran dengan santri santri yang lain agar santri tidak gagap dalam berbicara fasih berbahasa arab dan mampu menerjemahkan kitab kitab kuning. Kegiatan batsul masail dilakukan setiap malam ahad.

Selain materi materi keagamaan yang diajarkan, para santri juga dibekali dengan aklaqul karimah sebagai Langkah untuk terjun di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Habib Alwi bin Ali Alhabsy

“Para santri kami ajarkan Aklaqul Karimah bagaimana kami bersikap kepada masyarakat, kepada orangtua orangtua kita, pemuda kita, bahkan kepada orang yang diluar islam itulah yang diajarkan oleh guru-guru kami yang berkiblat kepada guru keguru-gurunya pengambilan ilmu sampai kepada Rosulullah”

Hasil lulusan dari pondok pesantren tidak dilepaskan begitu saja, setelah mereka menempuh jenjang pesantren selama kurang lebih 7 tahun dari kelas 1 sampai kelas 5 dan dilanjutkan dengan takhasus 1 dan 2 (jenjang khusus) mereka tetap mendapat control dari guru-guru mereka meskipun secara tidak langsung seperti yang disampaikan oleh Habib Alwi bin Ali Alhabsy dan Ustad Farid

“Alumni di ponpes dan alumni majlis ta’lim alhidayah mereka telah menjadi da’I da’I besar ustad ustad dimasyarakat mereka menjadi pelita umat dan tidak sedikit dari yang mendedikasikan waktunya untuk mengajar di pondok pesantren, sekolah sekolah formal, di kampung-kampung mengajar di masjid mushola terdekat dihalalam rumah mereka dan tidak sedikit juga dari mereka yang terjun di dunia usaha, menulis buku buku agama, fatwa para alim ulama”

“Jadi setelah siswa selesai mengikuti class 5 tahun dan takhasus 2 tahun terserah pengasuh tetap wajib mengabdikan tapi cara mengabdinya berbeda beda yang mengabdikan di pondok dengan membantu kegiatan pondok/ngajar kalau diperlukan, atau ada juga yang di pindah di ponok lain, tempat dakwah yang lain semua itu disebut dengan tugas da’wah tapi yang paling penting adalah masih ada koordinasi dan control dari pondok”.

Tujuan metode halaqah

- a) Mematangkan santri supaya bisa memahami kitab yang jaraknya atau waktunya lebih lama sehingga bisa memahami lebih dalam

Elemen dasar atau pokok yang dididik di pondok

- a) Attarbiyah Pendidikan agama

- b) Attazkiyah Pendidikan yang sifatnya spiritual atau Pendidikan yang sifatnya tasawuuf atau hati, hatii aklaq atau kita dapat bersosial dengan masyarakat lingkungan kita
- c) Attahriyyah menghiasi diri kita dengan memperbanyak ibadah kepada Allah dzikir wirid , dan memperbanyak mengenalkan siroh dari orang sholih

Pada Kitab Tarikhul Hawadits Al-Ahwal An-Nubuwwah karya Sayyid Muhamad Bin Alwi Al Maliki Al Hasani yang diampu oleh Ustadz Farid ini, secara teknis santri membaca satu persatu dalam satu paragraph sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof. Apabila didapati santri yang keliru dalam membaca kitab tersebut maka secara otomatis Ustadz akan membetulkan bacaannya.

Salah satu contoh penerapan kitab kuning pada metode halaqah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo yaitu sebagai berikut.

ولما بلغ اثنتي عشرة سنة خرج مع عمه

وَلَمَّا بَلَغَ = Dan Ketika sampai

اِثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً = Umur 12 Tahun

خَرَجَ مَعَ عَمِّهِ = keluar Bersama pamannya

Hasil wawancara yang dilakukan di pondok pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo oleh peneliti didapati bahwa indicator keberhasilan pembelajaran dengan metode halaqah adalah santri mampu

membaca memaknai dan memahami kitab kuning serta mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari mereka. Dibawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Faridz dengan perantara WA

“Teknik dalam metode halaqah adalah santri-santri membaca dan memaknai secara bergiliran sesuai materi yang ditunjuk sedangkan yang lain yang belum mendapatkan giliran membaca menyimak materi yang dibaca oleh temannya, hal itu dilakukan ke semua santri tanpa terkecuali, dan setelah semuanya membaca dan memaknai baru kemudian materi dilanjutkan, ini dilakukan setiap hari dari pagi sampai siang”

Dari paparan wawancara yang peneliti lakukan didapatkan bahwa halaqah dilakukan dari pagi hari sampai siang hari Berikut adalah hasil wawancara peneliti mengenai penerapan metode halaqah di pondok pesantren

Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo dengan Ustadz Farid

“Penerapan metode halaqah di mulai pada jam 07.00 dan berakhir jam 12.00 siang, pelaksanaannya setiap halaqah berbeda-beda, Adapun yang saya (ustadz) laksanakan seringkali berada di masjid dan di samping ruang tamu, ada juga ustadz lain yang menghendaki di gubuk atau aula, semua kehendak dari masing-masing pengampu, setelah disepakati tempatnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. masing-masing santri membawa kitab yang akan dikaji, Adapun santri yang datang terlambat berturut-turut tanpa alasan yang jelas maka diharuskan berdiri, setelah itu pembelajaran dimulai, santri duduk secara bersila membentuk lingkaran dan ustadz berada ditengah. santri ditunjuk satu persatu secara bergiliran membacakan, memaknai apa yang telah difahaminya dan menjelaskan sedangkan yang lain menyimak, bila ada kesalahan maka secara langsung akan dibetulkan oleh ustadz, terkadang pula ustadz memberikan selingan pertanyaan tentang maksud dari isi yang telah dibacanya berikut juga nahwu dan shorofnya”

Senada dengan itu hasil wawancara dengan Rimba dilan salah satu santri kelas 4 metode halaqah yang diampu ustadz farid mengatakan “penerapan metode halaqah atau sorogan yaitu saya membaca dan mengartikan apa yang telah dibaca dalam satu kitab tersebut dan yang lain

mendengarkan, bila ada kesalahan baik dalam membaca maupun mengartikan maka ustadz Farid akan membetulkannya terkadang juga teman yang lain ikut membantu”

Dari hasil wawancara di atas maka bisa diketahui bahwa penerapan metode halaqah di pondok pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo dilaksanakan setiap pagi sampai siang kecuali hari Jum'at dan Minggu diampu oleh seorang ustadz dan dilakukan di ruang atau tempat yang telah ditentukan oleh seorang ustadz. Penerapan metode halaqah dalam pembelajaran kitab kuning adalah dengan cara santri membentuk sebuah lingkaran dan ustadz berada di Tengah satu persatu yang ditunjuk oleh ustadz membacakan kitab pada sub bab yang telah ditentukan serta menterjemahkan bacaannya posisi ustadz adalah menyimak dan membetulkan bacaan santri bila didapati ada kekeliruan. Sehingga dengan metode halaqah ini memungkinkan seorang ustadz untuk bisa mengontrol dan mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam memahami dan menguasai ilmu nahwu dan shorof.

j. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Halaqah

Dalam tata cara mengajar tentu setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, terkadang metode yang digunakan di kelas A belum tentu juga sesuai dengan kelas karena setiap santri memiliki potensi sendiri-sendiri, oleh karena itu di pondok pesantren Riyadhul Jannah

menggunakan 3 metode dalam pengajaran seperti yang telah disampaikan di atas yaitu metode class, metode diskusi/batsul masalah dan metode halaqah.

Dalam metode halaqahpun memiliki kelemahan. Adapun kelemahannya adalah santri memahami materi ada yang cepat adapula yang lambat hal ini dipengaruhi dari background santri sebelum masuk pondok, ada yang memang sebelum masuk pondok riyadhul Jannah sudah pernah mondok ke tempat lain terlebih dahulu, sehingga mondok di pesantren riyadhul Jannah adalah kelanjutan mondok sebelumnya, adapula santri yang sama sekali belum pernah merasakan mondok hanya memahami nahwu shorof dasar saja, inilah yang membuat seorang ustadz akhirnya ekstra mengajar seperti yang disampaikan oleh ustadz Farid.

“metode halaqah tentu memiliki hambatan, Adapun hambatan berasal dari santri sendiri ada yang lebih cepat memahami ada yang lambat dalam memahami.”

Selain itu dari Ustadz Farid santri pun mengatakan hal yang sama

“kesulitan, kadang tunggu menunggu, kadangkala kepintaran berbeda-beda satu dah faham yang satunya belum dan metode halaqah ini akan menyeluruh, jadi satu kelas harus faham dan faham”

Untuk mengatasi hal itu ustadz memberikan solusi yaitu untuk santri yang memiliki kapasitas menyerap ilmu lebih cepat maka ada tambahan pelajaran untuknya hal ini dilakukan supaya dia tidak bosan bila hanya menunggu yang lain. Sedangkan untuk mereka yang lambat dalam menghafal maka diadakan pula jadwal tambahan yaitu santri harus mengejar ketertinggalan pelajaran diluar halaqah pada jam-jam luang/jam

jam istirahat mereka diharuskan untuk setor. Seperti yang disampaikan oleh usatd farid

“solusi untuk mereka yang cepat menghafal adalah diadakannya tambahan pelajaran, sedangkan mereka yang lambat/susah dalam menghafal ketertinggalan mereka dikejar di jam luar halaqah.”
Disisi lain

Sedangkan factor pendukung metode halaqah adalah ustadz dengan mudah bisa mengawasi santri-santri bila ada santri yang salah dalam menerjemahkan/memaknai kalimat ustadz akan segera membetulkan kalimat yang salah tadi, peserta halaqah tidak banyak. Sedikit banyaknya orang tentu sangat berpengaruh terhadap atsmosfir pembelajaran. Sedikitnya santri yang mengikuti kegiatan halaqah memudahkan ustadz dalam memaksimalkan pembelajaran sebab dengan peserta lebih sedikit dinilai lebih efektif dan efisien daripada banyak.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan pengasuh pondok pesantren Habib Sholeh Bin Ali Alkaff dan Ustadz Farid

“yang kami kejar adalah kualitas santri bukan kuantitas”

Selain itu Ustadz akan merasa lebih dekat dengan santrinya. Seperti penuturan dari santri sendiri

“Face to face dalam metode halaqah, guru faham dengan kemampuan santri sekian-sekian dan Ustadz bisa memperhitungkan bagaimana supaya santri itu faham, dan santri merasa lebih dekat dengan ustadz”

Dalam pembelajaran evaluasi berguna dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi informasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada akhirnya berguna untuk memperbaiki kualitas prosesi belajar mengajar. Semua guru dalam melaksanakan evaluasi harus tahu dan

faham dengan tujuan maupun manfaat dari evaluasi penilaian tersebut, tetapi juga ada guru yang acuh tentang hal ini, penting ia masuk kelas, mengajar dan terserah dia mau mengadakan evaluasi atau tidak. Yang pasti pada akhir semester ia telah selesai dalam mencapai target kurikulum yang ada, inilah yang kemudian menjadi masalah dalam Pendidikan sekarang.

sistem evaluasi pembelajaran berarti adanya proses belajar yang sistematis, yang terdapat dari banyak komponen dalam informasi. Komponen ini masing masing saling berhubungan dan tidak berjalan sendiri sendiri, tetapi berjalan secara teratur saling bergantung dengan yang lain. Proses belajar mengajar pada mulanya merupakan interaksi yang terjadi pada kedua belah pihak antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.

Guru sebagai pengarah dan pembimbing sedangkan siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat secara aktif untuk mendapatkan perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti rangkaian belajar mengajar, setelah itu guru memiliki tugas untuk melakukan penilaian atau evaluasi atas tercapainya siswa dalam belajar menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa guru diwajibkan mempunyai kemampuan meng-evaluasi ketercapaian belajar siswa karena evaluasi merupakan komponen inti dari kegiatan belajar mengajar. (Riadi, 2017:2).

Tak luput dalam hal ini Pondok Pesantren Riyadhul Jannah, dalam rangka meningkatkan kinerja pengajaran supaya bisa berjalan seoptimal mungkin dengan itu biasanya diadakan rapat evaluasi. Evaluasi dilakukan

perminggu dan perbulan menurut tanggal hijriyyah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Farid dalam wawancara di hari kamis, tanggal, 16 Maret 2023)

“metode halaqah untuk sekarang efektif, dan walaupun diadakan evaluasi untuk menggantikan metode yang lain belum dimungkinkan dan biasanya evaluasi diadakan setiap minggu sekali dan setiap bulan sekali”

Dengan mengetahui dan memahami factor yang dikemukakan diatas Ustadz dan Santri diharapkan mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dilakukan (Latip, 2016:21)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi adalah hasil dari pemaknaan dari hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan fakta yang telah peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dokumentasi, maka dapat diinterpretasikan mengenai penerapan metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren riyadhul Jannah laban mojolaban sukoharjo tahun 2022-2023 sebagai berikut:

Bahwa metode halaqah merupakan metode unggulan yang seringkali digunakan di pondok pesantren riyadhul Jannah, tujuan metode halaqah ini adalah Mematangkan santri supaya bisa memahami kitab yang jaraknya atau waktunya lebih lama sehingga bisa memahami lebih dalam.

Penerapan metode halaqah dilaksanakan yaitu dengan cara santri membuat lingkaran berjumlah 3-9 orang dan ustadz berada ditengah tengah mereka. Ketika santri membaca dan memaknai kitab ustadz bertugas untuk memberikan pembetulan-pembetulan, komentar dan bimbingan sesuai apa yang diperlukan oleh santri atau murid tersebut, didalam istilah jawa metode halaqah seringkali disebut juga dengan istilah metode sorogan

Secara umum, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 4 kali dari mulai tanggal 6 November – 2 September 2023 diperoleh bahwa penerapan metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren riyadhul Jannah laban mojolaban sukoharjo tahun 2022-2023 yaitu kegiatan belajar mengajar atau KBM diawali dengan ucapan

salam seorang ustadz lalu dibalas balik oleh santri, kemudian setelah menjawab salam dari ustadz, ustadz melanjutkan dengan memimpin dengan membaca Al-Fatihah yang ditunjukkan kepada para guru dan pengarang kitab yang akan dikaji yang telah meninggal.

Setelah membaca Al-Fatihah para santri memuraja'ah terlebih dahulu tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu, Adapun pada penelitian diawal kali kitab yang digunakan adalah Tarikhul Hawadits Al-Ahwal An-Nubuwwah karya Sayyid Muhamad Bin Alwi Al Maliki Al Hasani setelah muraja'ah selesai santri ditunjuk secara berurutan untuk melanjutkan materi yang akan dipelajari pada hari itu satu paragraph dibaca kemudian dimaknai oleh santri sefahamnya, lalu ustadz akan membetulkan apabila terdapat kaidah nahwu dan shorof yang keliru atau makna yang dibaca kurang pas.

Santri yang bacaanya kurang pas atau terdapat kesalahan yang banyak maka diharuskan dia mengikuti tambahan diluar jam Pelajaran, diwaktu waktu kosong supaya santri tidak tertinggal jauh bacaanya dengan santri yang lain, atau bisa juga menyimakkan bacaanya dengan santri yang lain, hal ini dimaksudkan oleh ustadz supaya pemahaman keilmuan santri merata. Setelah santri pertama ditunjuk selesai, maka dilanjutkan dengan santri yang lain, begitu terus sampai semuanya dipanggil.

Adapun pembelajaran halaqah dilaksanakan dari mulai pukul 07.00 sampai dengan jam 12.00 dengan tiga kitab yang dipelajari, setiap durasi pembelajaran alokasi waktu adalah 1 jam setiap hari dari mulai hari senin

sampai sabtu kecuali hari jum'at dan hari ahad, karena di hari jum'at kegiatan belajar mengajar (KBM) diliburkan dan di ahadnya terdapat kegiatan yang sifatnya adalah madras atau sekolah yang mengharuskan santri mengikuti semuanya tanpa terkecuali.

Sedangkan kelebihan atau factor pendukung dalam metode halaqah ini adalah ustadz kan lebih mudah dalam mengontrol santrinya dalam membaca dan memaknai bacaan, membimbing mereka apabila didapati ada kekeliruan, hal ini menimbulkan interaksi yang sehat antara ustadz sebagai pendidik dengan santri sebagai peserta didik

Selain itu pula pendukung dalam metode ini adalah pada kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, para santri lancar membaca kitab dihadapan ustadz lengkap dengan kaidah nahwu dan shorof, meskipun ditemukan kesalahan atau kekeliruan akan tetapi kekeliruan itu tidak fatal, hanya karena kurang tepatnya santri dalam memenggal kalimat.

Adapun kekurangan atau penghambat dalam metode halaqah santri memahami materi ada yang cepat adapula yang lambat hal ini dipengaruhi dari background santri sebelum masuk pondok, ada yang memang sebelum masuk pondok riyadhul Jannah sudah pernah mondok ke tempat lain terlebih dahulu, sehingga mondok di pesantren riyadhul Jannah adalah kelanjutan mondok sebelumnya, adapula santri yang sama sekali belum pernah merasakan mondok hanya memahami nahwu shorof dasar saja,

selain itu pula metode halaqah melatih kesabaran, dan ketekunan . Karena dalam pelaksanaan pembelajaran halaqah apabila ada santri yang tidak faham mengenai materi yang diajarkan maka ustadz berkewajiban memahamkannya, bila masih belum faham maka akan dilanjutkan saat jam kosong atau diluar waktu KBM berlangsung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil tes, wawancara dan observasi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode halaqah dilaksanakan dimulai pada hari senin 07.00 sampai sabtu 12.00 siang, kecuali hari jum'at dan ahad, santri. Penerapan metode halaqah yaitu dengan cara santri membuat lingkaran berjumlah 3-9 orang dan ustadz berada ditengah tengah mereka.

Tujuan metode halaqah

- b) Mematangkan santri supaya bisa memahami kitab yang jaraknya atau waktunya lebih lama sehingga bisa memahami lebih dalam

Elemen dasar atau pokok yang di didik di pondok pesantren riyadhul

Jannah yaitu

- d) Attarbiyah Pendidikan agama
- e) Attazkiyah Pendidikan yang sifatnya spiritual atau Pendidikan yang sifatnya tasawuuf atau hati, hatii aklaq atau kita dapat bersosial dengan masyarakat lingkungan kita
- f) Attahriyyah menghiasi diri kita dengan memperbanyak ibadah kepada Allah dzikir wirid , dan memperbanyak mengenalkan siroh dari orang sholih

Factor pendukung dan penghambat haqah yaitu

1. Pendukung

- a. ustadz kan lebih mudah dalam mengontrol santrinya dalam membaca dan memaknai bacaan
 - b. metode ini lebih efektif nyatanya dengan metode ini santri lebih lancar dan lebih cepat dalam membaca dan memaknai kitab kuning dikarenakan santrinya sedikit
2. Faktor penghambat etode halaqah
 1. santri memahami materi berbeda beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.
 2. Melatih kesabaran dan ketekunan ustadz dalam mengajar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diambil saran sebagai berikut:

Kepada Ustadz dan Pengurus Pondok

1. Ustadz dan pengurus pondok hendaknya terus memotivasi dan memberi semangat serta pengarahan kepada santrinya agar selalu giat dan aktif dalam pembelajaran supaya santri merasa tidak bosan dalam pembelajaran
2. Supaya metode halaqah yang dilaksanakan terus dipertahankan sebab metode ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam mencetak generasi ulama, ilmuwan dan lain-lain

Kepada santri

1. Supaya santri lebih semangat dan disiplin Kembali dalam mengkaji kitab kuning

2. Hendaknya santri mengulang ulang Kembali pembelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz supaya bisa memahami apa yang telah diajarkan.
3. Supaya santri lebih aktif dan Interaktif dengan ustadz siapapun yang mengajar dan tidak hanya mencukupkan pembelajaran kepada yang disukai, tetapi yang sulit difahamipun harus dikuasainya.
4. Hendaknya santri memnfaatkan waktu luang yang ada untuk bertanya bila belum memahami materi yang telah disampaikan.

Sebagai akhir kata saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan dalam penyusunan skripsi ini pasti jauh dari kata sempurna karena penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh karena itu saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. semoga sekelumit penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri yang utama dan pembaca semuanya, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Ahmad Shoim, E. A. (2020). Al Miftah Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk *Jurnal Tawadhu*, 1196.

Ahnad Sholeh, R. M. (2018). Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darus Sunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 48.

Alwi, H. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia. 383.

An-Nahlawi, A. (1996). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam di Rumah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Arifin, I. (2013). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, M. .. (2023). Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, 65-66.

Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7.

Ariyanto, M. (2020). Pembelajaran Melalui Kitab Al-Ta'rīf Wa-Al-Ta'līl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. 4.

Arsyadana, A. (2017). Penerapan Ssitem Full Day School Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qomar Bogor, Nganjuk. *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 2.

Aulia, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Jurnal Formatif*, 14.

Azhari, M. F. (2021). Model Pendidikan Karakter (Studi Metode Halaqah Dalam Organisasi Massa Wahdah Islamiyah Makasar . *Social Landscape Journal*, 7.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 56-57.

- Basri, H. (2019). Pengajian Halaqah Dalam Membentuk Karakter antri di Madrasah Aliyah As'Adiyah Putra Pusat Sengkang di Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo . *Jurnal Inspiratif Pendidikan* , 106.
- Bruinessen. (1999). *Kitab Kuning Pesantren dan tarekat ; Tradisi tradisi islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Bruinessen, M. V. (1999). *Kitab Kuning: Pesantren dan tarekat*. Bandung: Mizan.
- Fahham, A. M. (2015). *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2015). *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) dan Azza Grafika.
- Fauzi, W. N. (2022). Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. 2-3.
- Fauzi, Wachid Nur. (2022). Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. 23.
- Haedari, A. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan*. Jakarta: IRP Press.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan Sosial & Humaniora*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hardoyo, H. (n.d.). Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal at Ta'dib*.
- Hidayat, A. (2013). Efektivitas Program Mentoring Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa . *Jurnal ETIKA dan pekerti*, 26.
- ilham, S. H. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 115-116.
- Kamal, F. (2018). Tranformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke- 21. *Jurnal Paramurobi*, 22.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 4.
- Khosiah, d. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 144.

- Khosiah, H. S. (2017, November). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, JISIP Vol. 1 No. 2*, 144.
- La Hadisi, Z. M. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1222-1223.
- Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP *Jurnal Pendidikan Profesional*, 21.
- Mulyati. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa SMA Melalui Strategi Preview- Question -Read-Reflect-Recite-Review(Kuasi Eksperimen pada Siswa SMA di Kabupaten Indramayu). *Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Njati Bandung*, 39.
- Munawir. (1997).
- Munir, M. (2018). Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam meningkatkan kuantitas peserta didik. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2*, 79.
- Mustofa. (2018). Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Jurnal Tibandaru*, 4.
- Nadwa. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 173.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Nata, A. (2004). *Pendidikan Model*.
- Nur'Aini, S. M. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam. *Inovatif*, 92.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rasikh, A. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman* , 72.
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 2.

- Ridho Hidayah, H. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *ArRusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 65.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 43.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 94.
- Sagala, S. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 209.
- Sholihan. (2018). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. (E.-I. 2579-5503, Ed.) *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 2*, 197-198.
- Siradj, S. A. (1999). *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Putaka Hidayah.
- Sudrajat. (2018). Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 185.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, S. &. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember. *Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 113.
- Wakhid, A. (1999). *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Wakhid, A. (1999). *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Yafie, A. (1994). *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan.
- Yuhana, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7, No.1*, 92.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode halaqah
 - 1. Proses pembelajaran dengan metode halaqah
 - a. Persiapan pembelajaran
 - b. Pembukaan
 - c. penutup
 - 2. aktifitas santri selama pembelajaran dengan halaqah berlangsung
 - 3. situasi maupun kondisi santri saat halaqah berlangsung
 - 4. materi halaqah yang diajarkan

Observasi pertama

1) Pendahuluan

Pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 diadakan observasi santri kelas 4 Guru yang mengajar di jenjang kelas 4 kebetulan adalah ustadz farid yang merupakan wali kelas peneliti melakukan observasi setelah sebelumnya mendapatkan ijin dan persetujuan dari pengasuh dan ustadz farid observasi kali ini dilakukan di ruang tamu yang berada di samping utara masjid pondok.

Pembelajaran di mulai pada pukul 10:10 terlambat sekitar 10 menit dikarenakan ustadz pondok ada sedikit kesibukan. Ada 6 orang yang hadir pada pembelajaran dengan metode halaqah ini. Sebelum pembelajaran di mulai santri meriview Kembali materi yang telah di sampaikan pada pertemuan minggu yang lalu. Dengan menunjuk salah satu santri ustadz meminta untuk membacakan yang telah dipelajari minggu kemarin yaitu tentang masa kecil rosulullah dalam kitab

Tarikh hawadits al ahwal annubuwwah karya Sayyid Muhamad Bin Alwi Almaliki Alhasani Salah satu santri bernama Muhamad Alwi As-Segaf membacakan arab berikut dengan artinya

“ Dan Ketika umur Rosulullah mencapai 12 tahun maka beliau Bersama pamannya Abu Thalib ke Syam, akan tetapi paman beliau mengembalikannya karena khawatir pada nabi dari orang yahudi. Kemudian Rosulullah keluar kedua kalinya Bersama maisyarah. Maisyarah adalah budak Khadijah dalam perdagangannya. Dan umur beliau waktu itu 25 tahun, maka Rosulullah singgah dibawah naungan pohon. Maka berkata Nusytar Rahib tidak ada yang singgah di pohon ini kecuali nabi.”

Keadaan Rosul Sebelum Diutus Menjadi Rosul

“ Dan keadaan Rosul sebelum diutus beliau beragama, dan ahli ibadah dan Rosul membenci keharaman dan Rosulullah sibuk mengembala kambing “Tidaklah Allah mengutus seorang Rosul kecuali adalah pengembala kambing, dan Engkau Ya Rosulullah “Ya” (HR Bukhari)

Dan Rosulullah sibuk berdagang. Rosulullah berserikat dalam perdagangan Bersama Said bin Abi Said sampai Rosulullah berkata pada Said di hari pertama bahwa beliau tidak suka berkhianat.

Dan Rosulullah mengurus perdagangannya Khadijah dan safar ke Syam karena tujuan berdagang dan Kembali dengan untung yang banyak yang tidak terhitung”

Nama-Nama Rosulullah

“Dan nama-nama Rosulullah yaitu Saya Muhamad, dan Saya Ahmad, dan Saya Mahi yang menghapus denganku kekufuran, dan Saya Hasyir yang mana manusia dikumpulkan dibawah kakiku dan Saya adalah Aqib yang mana tidak ada setelahku nabi dan saya adalah makhaffu (yang diikuti) dan nabi yang memberi taubah dan nabi Rahmat dalam shohih muslim dan nabi peperangan.”

“Dan Allah menamai nabi pembawa kabar gembira dan peringatan dan cahaya yang terang dan kasih sayang dan Rahmat bagi seluruh alam.”

Kemudian setelah santri membaca sampai habis mengenai bab naman nama Rosulullah kemudian Ustad Farid melanjutkan Bab baru, bab inilah yang diajarkan di pertemuan ini

“Dan alamat-alamat kenabian yang bisa diindra oleh mata adalah pembelahan dada beliau yang terjadi pertama kali saat waktu masih kecil.

“Ketika beliau Bersama sayyida Halimah saat itu diusia 4 tahun menurut aql syariat. Dan kali yang kedua telah dibelah dada beliau Ketika usia 10 tahun (Jadi 4 tahun dan 10 tahun yang kedua)”

Dan “Marah” yang ketiga Ketika datangnya yang membawa wahyu Ketika beliau diangkat menjadi Nabi yaitu diusia 40 tahun. Dan “Marah” yang terakhir waktu Isra’ Mikraj.

Semua hadits yang datang dari pembelahan dada dan pengeluaran hati wajib kita percaya tidak bukan mengkritik atau mengikut ikut atau memalingkan dari hakikat yang sebenarnya. Rosulullah itu kesana pakai dzahir atau tidak, bisa diubah menjadi cahaya gak. Seyogyanya kita sebagai umat nabi percaya akan kekuasaanya. Normalnya manusia pasti rusak? Mati dalam keadaan seperti itu Rosulullah jasadnya bisa? Tuhannya siapa Allah maka tidak mustahil sedikitpun dari itu

“Ustad menanyakan “faham ndak”?”

Tanda-tanda Kenabian

“Termasuk alamat nubuwwah adalah stemple nubuwwah dan berbeda pendapat dalam sifat dan atau sempel paling masyur suatu Riwayat seperti telurnya burung dara, tempatnya sesungguhnya sekeras daging yang timbul dipunggungnya Rosulullah di tempat pergerakan Pundak yang kiri

Ustadz memeragakan ciri dengan mencontohkan

Memancarkan cahaya dan diliputi kehebatan dan melebarkan bahu

“Dan termasuk alamat Nubuwwah tidak terhalang Rosulullah melihat satu mimpi kecuali mimpi seperti bintang subuh “Besoknya terjadi betul “ dan beliau melihat cahaya dan beliau mendengar cahaya batu-batu dan pohon menaungi beliau.”

Santri mencari arti Ghanam

Sifat Rosulullah yang Fisik

“Datang dalam sifat nabi Panjang dan tingginya sama tidak pendek dan tidak putih “yang kayak cat ndak” tidak coklat rambutnya tidak kritik an tidak kribo dan tidak lurus rambut beliau bergelombang tebalnya rambur rosul lebih tebal daripada kita dan tidak ada di kepala beliau 20 rambut putih”

“Dan beliau rosul bagus tubuhnya atau fisiknya jauh atau lebar antara dua Pundak antara kanan kiri bidang. Beliau memiliki rambut sampai dua Pundak disatu waktu sampai 2 cuping telinga tebal jenggotnya”

“Tidak terlalu justru tirus tidak terlalu bundar sangat hitam dekat matanya (Dullah Kucing) Panjang bulu matanya memiliki masyarabah dan memiliki rambut tipis dari dada sampai pusar seperti qabid”

“Kalau beliau jalan kayak mencabut kaki seakan akan beliau turun dari tempat tinggi jalan dengan kuat seakan akan wajah beliau adalah bulan lembut pipinya rata antara perut dan dadanya (sispex)”

diakhir pertemuan ustadz berdoa supaya kita dibangkitkan dengan rosulullah, mendapat syafaatnya, dan berdoa supaya guru guru kita masuk surga

Alfatihah

Observasi kedua

Pendahuluan

Pada hari senin tanggal 21 Mei 2023 diadakan observasi santri kelas 4 Guru yang mengajar di jenjang kelas 4 kebetulan adalah ustadz farid yang merupakan wali kelas peneliti melakukan observasi setelah sebelumnya mendapatkan ijin dan persetujuan dari pengasuh dan ustadz farid observasi kali ini dilakukan di ruang tamu yang berada di samping utara masjid pondok.

Pembelajaran di mulai pada pukul 10:10. Ada 7 orang yang hadir pada pembelajaran dengan metode halaqah ini. Sebelum pembelajaran di mulai santri meriview Kembali materi yang telah di sampaikan pada pertemuan minggu yang lalu. Dengan menunjuk salah satu santri ustadz meminta untuk membacakan yang telah dipelajari minggu lalu.

BAB KHIYAR

Dan memberi isyarah dengan hal ini bahwa sesungguhnya dianggap didalam menjual barang riba adalah keadaan sempurna atau kalau dalam keadaan basah belum sempurna masih mengalami perubahan yang lain...”Maka tidak sah menjual kurma basah dengan kurma kering”

Contoh “ kurma basah 1KG dengan kurma kering ½ KG tau gak, kira kira pasti ndak?

Kemudian mushanif mengecualikan susu “Kurma kering juga sama anggur juga intinya halaqul amal”

Maksudnya sesungguhnya diperkenankan menjual sebagian susu dibeli dengan sebagian susu yang lain sebelum dijadikan keju. “Jadi boleh selum dikeringkan kan sempurnanya kan Ketika keju ndak mengalami perubahan “

“Dan memutlakkan susu maka mencakup Alhalib,Ar-Raib,Al Mahid,Al-Hamid. Ini adalah jenis model susu”

“Al-Halib yaitu susu murni,Al-Mahid artinya apa..? Ar-Raib susu kental, Al-Hamid susu bubuk.

“pokoknya semua jenis susu yang belum mengalami kesempurnaan menjadi keju belum menjadi sempurna yaitu menjadi keju boleh ditukar dengan susu dengan susu itu boleh. Pokoknya takaran bukan timbangan

Kemudian ada santri bertanya..” kalau laban/susu satu gelas sama keju sedangkan keju sudah kamal/sempurna apakah tetep segelas...”rugi tho ya pasti rugi

Adapun ukuran didalam susu adalah...? Ukuran susu menggunakan apa? Takaran jadi bukan timbangan susu banyak mosok mau ditimbang

Hinga sah menjual ra’ib dengan halib ini tadi yang ditanyakan ini,tapi yang halib yang belum sempurna. Secara qal walaupun berebda dalam timbangan ini penting juga sesuatu yang ditimbang maka takaran tidak digunakan, takaran tidak dilihat hanya menggunakan takaran/timbangan sesuatu harus ditimbang maka timbangan sama takaran beda

Contoh “misal satu balok emas wazn ditimbang sama,bentuknya pakai timbangan juga aau gandum pake’ qari ternyata ditimbang beda...ini termasuk riba atau ndak? Ndak riba karena qail wazn tidak ditimbang.

BAB SALAM (Pesan memesan)

(Fasal) menjelaskan hukum-hukum salam (pesan). salam dan salaf secara bahasa memiliki makna yang sama. Asli katanya salam itu adalah menunda atau memberi waktu.

Secara syariat menjual sesuatu yang disifati didalam tanggungannya dan tidak sah kecuali dengan ijab dan qobul dan sah dalam keadaan kontan dan tempo.

“Jadi sekarang saya mau membeli ke took tertentu merk ini harga 100 juta ini masuknya salam atau jual beli biasa.. salam ya... saya beli hp merk ini itu karena saya menyatakan hp nya itu tidak menyatakan hpnya ente yang dirumah, jadi tendensinya adalah sifat sifat”

“Yang sesuai yang ana sifati. Kalau ente pesen dengan sesuatu dan sah maka huurnya haram...belajar muamalah lagi,jadi langsung sekarang juga boleh itu salam ndak harus dikasih tempo 2 hari ndak harus ,kenapa harus dikasih seperti ini karena ada yang menyatakan nama salam harus dikasih tempo.. pesen kalau gak dikasih tempo jatuhnya jual beli”

Jika akad salam dimutlakkan, maka menjadi sah dengan cara kontan menurut pendapat ashah

Syarat syarat salam

Sesungguhnya sah salam didalam sesuatu yang sempurna didasari 5 yaitu

1. Muslim
2. Muslam ilaih
3. Muslam fih
4. Sighat

“Yakin ndak rejeki itu udah ditangguh...? Kalau ndak yajin syahat ulang lagi... kalau ente ndak yakin telat kalau kata Habib Sholeh”

Salah satunya adalah muslam fih (barang yang dipesan) harus di batasi dengan sifat yang bisa menimbulkan berbeda-bedanya keinginan di dalam barang yang dipesan tersebut.

“Contoh berbeda merk berbeda tujuan warnanya,ramnya sehingga berbeda harga contoh lain beli mobil warnanya disebutkan ndak? Disebutkan Sekira dengan sifat tersebut ketidakjelasan barang yang dipesan menjadi hilang

Ada ram 1GB ram 2GB 3GB dan 4GB yang dicari yang mana? Biar muslim ilaih ini ndak bingung. Ketidak jelasan dalam benda harus dihilangkan”

Dan tidak ada penyebutan sifat dengan cara yang mengarah untuk atau kepada langkanya barang didalam muslim fih ,

“seperti intan yang besar, dan budak wanita , beserta saudara perempuannya atau beserta anaknya”

Yang ke dua, barang yang dipesan harus berupa jenis yang tidak bercampur dengan jenis yang lain. Sehingga tidak sah melakukan akad salam pada barang yang bercampur bahan-bahan pokoknya serta tidak jelas batasannya, seperti jenang harisah dan minyak ma’jun

“Kalau di masjid Riyadh itu kalau ente mau beli ya beli ndak ada pesen kalau mau akad yaa akad beli”

Jika bahan-bahannya jelas ukurannya, maka sah melakukan akad salam pada barang tersebut seperti mentega.

Syarat yang ke tiga disebutkan di dalam perkataan mushannif, ,dan barang tersebut tidak diproses dengan api’, maksudnya api yang digunakan untuk menanak atau menggoreng barang tersebut. Jika api digunakan pada barang tersebut untuk memisahkan seperti madu dan minyak samin, maka sah melakukan akad salam pada barang tersebut

Syarat yang ke empat adalah barang yang dipesan tidak boleh muayyan (sudah ditentukan), bahkan harus berupa hutang Sehingga, kalau muslim fih-nya

sudah ditentukan, seperti ,aku menyerahkan baju ini seumpama padamu untuk memesan budak ini', maka secara pasti hal itu bukanlah akad salam, dan juga tidak bisa sah menjadi akad bai' menurut pendapat adlhar

Syarat ke lima adalah muslim fih tidak boleh dikhususkan dari barang yang sudah ditentukan, seperti, ,saya menyerahkan dirham ini padamu untuk memesan satu sha' dari tumpukkan ini'

Observasi ketiga

2) Pendahuluan

Pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 diadakan observasi santri kelas 4 Guru yang mengajar di jenjang kelas 4 kebetulan adalah ustadz farid yang merupakan wali kelas peneliti melakukan observasi setelah sebelumnya mendapatkan ijin dan persetujuan dari pengasuh dan ustadz farid observasi kali ini dilakukan di ruang tamu yang berada di samping utara masjid pondok.

Pembelajaran di mulai pada pukul 0800 sebelum pembelajaran dimulai santri sudah hadir terlebih dahulu . Ada 7 orang yang hadir pada pembelajaran dengan metode halaqah ini. Sebelum pembelajaran di mulai santri muraja'ah Kembali materi yang telah di sampaikan pada pertemuan minggu yang lalu secara bersama sama dalam pembelajaran kali ini mengenai Alfiyyah syarah Abdul Azis setelah memuraja'ah pembelajarn dimulai melanjutkan bait ke16 tentang tanda-tanda I'rob

Tanda-tanda I'rob

Adapun fi'il amr dan fi'il madi di mabnikan

Dan meng I'rabkan itu orang arab masutnya berarti menjadikan mu'rab terhadap fi'il mudhari' apabila kosong (siapa yang kosong) fi'il mudhari'

“Kok ada alifnya alifnya tambahan dari nun tauqid yang langsung”

Dan nun indad/nun Wanita seperti contoh ya ra'a ditambah dikasih yara sukun mabni (na) nun inad? Ya ra'na artinya apa dari kata? “Rau” (membuat takut) (itu) Wanita Wanita terhadap orang yang terfitnah.

Fi'il amr dan fi'il mabni di mubnikan secara mutlak (ndak ada kata mu'rab) dalam fi'il amr dan fi'il madi

“Kamu mengatakan didalam fi’il amr iqra’ bi sukun mabniyyan ala sukun wad’u was’a warni ud’u is’a ir’mi mabniyyun ada harfi illah dan contoh yang lain lagi

Iqra’ mabniyyin ala harfi nun mabni memarfukan nun ? semua mabni ndak ada mu’rab ndak ada. Mau yang membuang nun membuang huruf illat atau mabni sukun semuanya mabniyyun ala ? paham”.

“dan kamu mengatakan dalam fi’lun sajada, saja mabniyyun ala harfi mabni juga kalau sajadu mabniyyun alal dhomir kalau bersambung dengan dhomir rafa’tu taharriq salamtu mabniyyun ala sukun.

Dan mudhari’I itu mu’rab dengan dua syattan dengan dua syarat itu maka akan menjadi fi’il mudhari’ yang mu’rab

Yang pertama kosong itu fi’il mudhari’ dari nun tauqid yang bertemu langsung

Apabila bertemu langsung hu kepada fi’il mudhari’ yaitu nun tauqid maka jadinya mabni

Tidak bersambung dengan nun inas

1. Tidak ada nun tauqid
2. Tidak ada nun inas

Apabila bersambung dengan nun inas lagi? Buniiya fainitassadihi ittashalat nunul ila bihi dengan mudhari maka mabni

Tidak bersambung dengan nun inas atau mereka Wanita akan membuat takut nanti diakhir kepada orang yang terfitnah dengan Wanita di dunia

“Dan mengi’rabkan ahli nahwu atau kalau jama’nya mu’rab mufradnya nahwu artinya orang ahli tauhid ahli faqih ahli I’rab disebut dengan mu’rib, ahli tafsir disebut mufassir”

Dan bertemu langsung ini adalah pengeluaran dari nun yang bersambung yang tidak bertemu langsung

“Kata *latu'minunna* dibuang *annunnya* yang pertama karena berderetnya (dua nun kok bareng) nun yang berderet itu har bukan nun yang setelah mim nun yang belakang setelah wawu ada 3 nun

Maka *latu'minunna* kok gak enak., karena wawu yang mati setelah kemudian wawu mati *qul pake' wawu dsan qul biasa*”

Dan masih tersisa sesuatu yang menunjukkanya pada wawu yaitu adalah *dhommah* maka menjadilah *latu'minunna* nya dihilangkan

“Paham ndak?”

Mubasyir bukan ? ini tidak bersambung karena tidak illat

Ente tau kenapa ini dibahas , harusnya Ketika ada huruf terakhir bertemu nun tauqid dimabhikan dibaca fathah ini kenapa dimabhikan *dhommah* berarti ini bukan masalah *mu'rab dhommah*”

Contoh :

“An *yu'minu... yu'minunna... yu'minun*

Jadi ini kenapa di *dhommah* bukan karena tidak mabni ketemu *mu'rab* karena ini ada pembuangan yang bertele-tele tadi

“Yang ma tanya siapa ?”

Kalau begitu nun ini tidak langsung bertemu didalam sambungan Ketika kita melihat atau merujuk aslinya itu tidak ada pertemuan secara langsung

Fi'il amar madi, mudhari' dibaca mabni? Sebenarnya mabni enggak... *fi'il madhi, amr, mabni, mudahri, mu'rab* semua *fi'il* asalnya adalah mabni Cuman karena *mudhari* ada keserupaan dengan isim maka dia di *mu'rab*

“*Mu'rabnya* kapan ? langsung nih... dihukumi *mu'rab* ndak ada *fi'il mudahri'* adalah *fi'il* yang mabni kecuali apabila dia tidak sambung

Fi'il mudahri' adalah *fi'il mu'rab* kecuali hukum aslinya jadinya *fi'il mu'rab* paham? Bukan menjadi kayak tadi. Hukumnya menjadi *fi'il mabni* kemudian bisa *mu'rab* apabila..?

Paham...?”

(Santri membaca)

Kemudian santri lain menerjemahkan

Dan manaqid yang kedua sebagaiannya mabni seperti ana Sebagian kasarh seperti amsi dan Sebagian yang di dhommahdan Sebagian yang di sukun seperti kam yang memberi qobar

(Santri melanjutkan membaca sebentar)

Dan diakhir pertemuan ustadz farid menutup nasihat supaya memperbanyak mengkaji ulang materi yang telah disampaikan

“ waktu istirahat ente coba manfaatkan untuk banyak baca buku”

Akhir kata ditutup dengan doa dan Alfatihah

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Pengajar (Ustadz Farid)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren?
2. Apa tujuan pembelajaran dengan metode halaqah?
3. Apakah ada materi khusus yang diajarkan atau hanya terfokus santri menghafal kitab yang telah ditentukan oleh pondok?
4. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selain halaqah?
5. adakah evaluasi setelah pembelajaran selesai?
6. Berapa jumlah santri yang terlibat dalam metode halaqah yang ustadz bimbing?
7. Berapa jumlah santri yang terlibat dalam metode halaqah yang ustadz bimbing?
8. Berapa lama kegiatan halaqah berlangsung?
9. Bagaimana penerapan metode halaqah dilaksanakan?
9. Apakah ada factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode halaqah?

Santri

1. Apakah ada kesulitan yang dialami Ketika pembelajaran dengan metode halaqah?
2. Apakah ada kesulitan yang dialami Ketika pembelajaran dengan metode halaqah?
3. Apa saja mapel yang diajarkan dengan metode halaqah.?
4. Apakah mas, selama mengikuti pembelajaran dengan metode halaqah aktif?
5. Apakah pembelajaran kitab kung yang diajarkan dengan menggunakan metode halaqah memberikan dampak positif bagi jenengan?
6. Apakah mas pernah mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuing? Apa yang panjrengan lakukan bila mengalami kesulitan tersebut?
7. Sepehaman mas apakah ada metode lain yang digunakan selain metode halaqah

Pengurus Pondok (Habib Sholeh Bin Ali Al-Kaff)

1. Apa alasan panjenengan mendirikan pondok?
2. Apakah ada peningkatan disetiap tahunnya, seperti jumlah santrinya Dll?
3. Apakah ada kendala Ketika mengurus pondok?
4. Apa keunggulan atau keunikan yang ditawarkan di pondok ini yang membedakan dengan yang lain?

Lampiran 3 Field Note

FIELD NOTE

Kode :01-Skripsi/Wawancara/2022
 Topik : Permohonan ijin penelitian sekaligus wawancara
 Subjek : Habib Sholeh (Pengasuh Pondok Pesantren)
 Tempat : Pondok Pesantren Riyadhul Jannah
 Tanggal : 6 November 2022
 Waktu : 12:30

Pada hari minggu saya melakukan penelitian, sebelumnya saya sudah janji dengan beliau dan akan bertemu secara langsung di pondok. Sesampainya di pondok saya langsung bertemu dengan beliau Habib Sholeh dan menyampaikan maksud dan tujuan saya secara lebih jelas

P : Assalamualaikum Bib.

H : Waalaykumussalam monggo duduk dulu mas,gimana?

P : Baik Bib, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Bib,saya yakin panjenengan sangat sibuk, izin menyampaikan Kembali bahwa saya Abdullah Firdaus dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta semester 7 ingin mengadakan penelitian di pondok panjenengan Bib, apakah diperbolehkan ?

H : Ya,monggo mas.

P : Sekaligus hari ini saya izin mewawancarai panjenengan Bib sesuai apa yang saya sampaikan by WA Kemarin apakah diperbolehkan juga Bib?

H : Ya boleh mas,monggo.

P : Baik Bib,saya mulai. Apakah alasan Habib Sholeh mendirikan Ponpes?

H : Sebelumnya bukan saya yang mendirikan tapi Habib Alwi Bin ali Al-Habsy guru saya dan guru Ustadz Farid juga kisaran tahun 2013, tapi sebelumnya pondok berlokasi di pasar kliwon didaerah metrodranan itu, santri masih sedikit belum terlalu banyak,kurikulumnya juga belum terbentuk secara sistematis. Jadi sejak 2013 peralihan tanah beliau mebangun disini kemudian sampai tahun lalu dengan berbagai macam alasan yang perlu dipertimbangkan akhirnya beliau memutuskan untuk menyerahkan pondok ke saya, dalam artian saya berkhidmat mengabdikan ke beliau dan pondok ini, karena saya dari Almamater juga dididik sebelum saya belajar di Syekh Ahmad Al-Maliki di Makkah 10 tahun pulang dari sana dimintai beliau mengasuh di pondok ini.

- P : Lalu apakah ada peningkatan di setiap tahun Bib?
- H : Ada, tapi kita memang punya standarisasi sendiri, kita punya spesifikasi untuk Ketika santri mendaftar disini dengan tes yang diterima pun yang lulus tes, juga ala qulli hal kita tidak mematok santri itu harus banyak itu ndak, kita punya kuota, kuota kita mengambil 40 orang, karena semakin sedikit santri itu mungkin lebih focus bagi pengajar atau pengasuh untuk mendidik sedikit santri otomatis kita bisa lebih mengenal per orangnya, gimana cara menyikapi tiap santri kan karakternya berbeda beda, tapi kalau setiap pondok atau Lembaga Pendidikan itu banyak muridnya, bukan berarti tidak bisa, tapi kewalahan karena terlalu banyak, ruwet jadi untuk pengasuh atau staff pengajar lebih kesulitan.
- P : Baik bib, dan apakah ada kendala Bib Ketika mengurus pondok?
- H : Kalau kendala selalu ada dimanapun, caranya sering kita evaluasi, evaluasi sesama kita staff pengajar, sistem, terus kita selalu ada evaluasi, jadi Ketika saya kan kesini baru setahun yang sebelumnya guru saya Habib Alwi kemudian muridnya saya, itukan ada transisi disitukan sebnarnya ada metode yang radikal kalau kita bongkar semuanya, Cuma ndak berusaha itu, kita tau mengertilah sehingga mungkin kita perbaiki dari bawah sistemnya semacam itu. Generasi baru pelan pelan nanti mereka terbentuk mereka akan mengabdikan disini Ketika mereka mengabdikan disini mungkin bisa teratasi.
- P : Lalu Apa keunggulan atau keunikan yang ditawarkan di pondok ini yang membedakan dengan yang lain?
- H : Orang itu kepondok Sebagian besar mereka cari tau siapa pemilik pondok, itu pasti jadi sebelum pondok Namanya apa pondok milik siapa. Profil, pemilik atau pengasuh sangat berpengaruh dalam kepopuleran pondok contoh di Jawa Timur itu ada pondok dari Lughoh wa da'wah Abu Hasan Baharun waktu itu belum tau nama pondoknya sekarang diteruskan sama anaknya, jadi kalau sudah dengar profilnya siapa maka otomatis percaya dan kemudian mau menitipkan anaknya kesitu kedua yang membuat tertarik santrinya masih sedikit jadi mereka merasa kalau santrinya sedikit lebih focus dan menjadikan anaknya lebih betah, jadi disini Sebagian wali santri itu pernah mengaji pada Habib Alwi entah datang kemajlisnya atau bertemu sekali dua kali meskipun tidak rutin tapi mereka ingin memondokkan anaknya karena percaya pada beliau, begitu mas.
- P : Baik Bib terimakasih atas jawabannya, mungkin wawancara saya cukupkan, insyaa Allah kalau nanti ada hal yang perlu ditanyakan saya izin kemari lagi njih Bib
- H : Baik mas, monggo.
- P : Assalamualaikum.

H : Waalaukumusslam.

Kode :02-Skripsi/Wawancara/2023

Topik : Permohonan ijin penelitian sekaligus wawancara

Subjek : Ustadz Farid (Salah satu pengajar Pondok)

Tempat : Pondok Pesantren Riyadhul Jannah

Tanggal : 16 Maret 2023

Waktu : 16:30

Pada hari ini saya datang ke Pondok Pesantren untuk menyerahkan surat ijin penelitian mengenai penerapan metode halaqah di pondok pesantren setelah sebelumnya telah berjanji dengan beliaunya. Saya sampai di pondok pesantren pada pukul... dan saya langsung bertemu dengan Ustadz Farid dan mengutarakan maksud dan tujuan saya di pondok secara lebih detail sekaligus menyerahkan surat ijin penelitian. ustadz farid menyambut dengan baik tujuan dan maksud saya dan akan membantu segala keperluan yang dibutuhkan selama penelitian semampunya. Di waktu itu saya tidak hanya menyerahkan surat ijin penelitian akan tetapi pelaksanaan wawancara dilakukan di hari dan waktu itu juga sebab dikhawatirkan susah mencari waktu luang karena kesibukan yang dimiliki oleh Ustadz Farid.

P : Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh Ust.

F : Wallaykumussalam Warahmatullah Wabaraktuh, Monggo masuk dulu mas.

P : Enggeh baik Tadz. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya panjenengan geh Tadz geh, Saya Abdullah Firdaus Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta sebelumnya kemarin kita sudah berbincang bincang baik itu via WA maupun secara langsung dan menyampaikan bahwa saya hendak melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren dengan judul Penerapan metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuing di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023 Ust. Terkait dengan itu saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan halaqah njih Ust.

F : Enggeh monggo mas.

P : Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ust setau panjenengan.?

F : Ya. Baik mas. Sejarah berdirinya pondok pesantren sempat mengalami perpindahan tempat pondok pesantren. Setelah Habib Alwi pulang dari Hadramaut Yaman, jadi Ketika sebelum pondok Namanya Majlis Ta'lim Al-hidayah. Pulang pergi pulang pergi setelah itu pulang beliau dari

Habib Umar Bin Hafid beliau datang ke Indonesia beliau sebelumnya mengajar di pasuruan dimana Majelis beliau bernama Daul Ilmi Wa Da'wah setelah beberapa waktu ada yang muqim di Pasar Kliwon --- lama pindah --- ada yang di pondok pasar kliwon dan mojolaban --- tahun 2017/2018 ---- Habib Umar datang ke solo dan mampir ke Riyadhul Jannah --- dinamai oleh Habib Umar --- jadi Ketika perpindah sudah selesai tidak dibagi lagi sana dan sini, sudah di mojolaban dan diganti sama Habib Umar dengan nama Riyadhul Jannah di tandatangani dan dikunjungi oleh Habib Umar ada keterangan dan doa beliau ditulis di depan mushola.

- P : Masya Allah jadi begitu Ust, Lalu untuk tujuan metode halaqah sendiri seperti apa ust?
- F : Tujuan halaqah yaitu mematangkan santri supaya bisa memahami kitab yang jaraknya atau waktunya lebih lama sehingga bisa memahami lebih dalam beda sama metode class dituntut mau tak mau harus selesai tapi kalau metode halaqah kita belum faham belum lanjut (diskusi) lebih kayak mematangkan sekarang dan medianya ada didalam kelas. Pembagian ada 2 yaitu class dan takhasus
- Class : target harus kelas 5 keatas
- Takhasus : jenjang khusus lebih ke halaqah tidak mengejar khtam tidak mengejar apa yang kita baca tapi pa yang kita bac akita faham dengan detail
- P : Enggeh baik ust. Kemudian adakah materi khusus yang diajarkan atau hanya terfokus santri menghafal kitab yang telah ditentukan oleh pondok
- F : selama di 5 kelas lebih ke kitab nanti 2 tahun setelahnya dibagi 2 yaitu kitab dan tematik kecuali kalau semuanya ada, tapi programnya bukan kelas lagi atau halaqah tapi ekstra ,jadi kalau ekskul sudah mulai tematik sudah ada persiapannya ada power point, materi dan nanti biasanya ada interaksi tanya jawab,hampir sama kayak batsul masail cuman,kalau batsul masail kan semuanya harus ikut andil dalam berkomentar,kalau ini ada narasumber, narasumber menyampaikan materinya kemudian di debat oleh santri yang lain, biasanya yang menjadi pemateri adalah kelas 5 atau setelah kelas 5 yang jenjang takhasus tadi,ada juga selain itu seperti Latihan pidato Bahasa arab,tazawur atau Latihan bikin acara kecil-kecilan yang bertujuan Ketika di masyarakat ada evebt tidak bingung, ada juga setiap ½ bulan sekali satu kamar mebuat acara pembacaan hadits,kalam ulama dimana acara yang bikin pondok, yang lain hadir dan untuk makan yang ngurusi mereka itu untuk event dan ekskul secara umum.
- P : Baik Ust. Kemudian adakah metode lain yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selain halaqah Ust

- F : Ya, tadi mas ada metode class,diskusi atau batsul masail setiap malam ahad mulai kelas 3-takhasus Latihan bermusyawah berani mengungkapkkan jawaban atau setidaknya mngkritik jawaban
- P : Baik Ustd,selanjutnya apakah ada evaluasi setelah pembelajaran selesai Tadz
- F : Ya,ada evaluasi diadakan perminggu,dan perbulan,bukan dalam rangka ntuk mengganti metode tapi lebih kepada pembelajaran yang ada
- P : Berapa Jumlah santri yang terlibat dalam metode halaqah yang ustadz bimbing
- F : 6-7 santri yang lain bisa sampai 9 orang
- P : kisaran segitu ya, ustadz
- F : iya mas, sedikit orang supaya lebih focus,paling sedikit ada yang 4 sampai 5 orang.
- P : enggeh baik ust, selanjutnya tadz, kapan kegiatan halaqah dilaksanakan
- F : jam setengah 7 sampai jam setengah 8 dilanjut makan pagi dan mulai pembelajaran lagi mulai jam 8 sampai jam 11 siang, itu kalau secara umumnya mas,tapi kalau bulan Ramadhan ini mulai kisaran jam 10 siang
- P : baik ust lalu berapa lama pembelajaran dilaksanakan
- F : ya, itu tadi mas itu yang pembelajaran secara umumnya, tapi biasanya setelah dzuhur ada kegiatan lain seperti pembacaan adzkar, rouhah sore, dan program muraja'ah wajib
- P : Baik ust.. kalau pembacaan adzkar itu dan rouhah itu semua santri diwajibkan ikut berarti ust
- F : iya mas, karena itu program dari pondok, kalau santri tidak ada kepentingan dan undzur wajib santri ikut,kalau ndak bisa kena hukuman
- P : Bagaimana penerapapan halaqah dilaksanakan tadz?
- F : Halaqah dilaksanakan dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang mas. Sebelum pembelajaran dimulai santri mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk mata Pelajaran yang akan dipelajari di hari itu, terkadang pula sebelum jam pelajaran dimulai santri me muroja'ah terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.. Ketika bel masuk berbunyi santri sudah di tempat halaqah, tempatnya biasanya berubah ubah mas, sesuai yang telah ditentukan oleh ustadz, bisa di dalam masjid, serambi masjid aula atau di samping ruang tamu. Setiap Pelajaran ber durasi sekitar 1 jam jadi dalam dalam 1 hari ada 3 mapel yang diajarkan begitu mas

- P : baik ust,pertanyaan terakhir tadz,adakah factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode halaqah
- F : ya,baik jadi hambatan,dari segi santri ada yang lebih cepat dan lambat dalam memahami suatu materi yang telah diajarkan, jadi terkadang juga mau mengajarnya mau diselesaikan cepat atau lambat, dan kalau seperti itu biasanya yang susah mengejar ketertinggalan dikejar diluar halaqah atau diluar jam pelajaran, dan keunggulannya dengan metode halaqah saya bisa tau kapasitas keilmuan santri sejauh mana, dan tidak kesulitan dalam mengontrol mereka karena dengan sedikitnya peserta yang ikut halaqah
- P : Enggeh baik ust, Alhamdulillah semua pertanyaan sudah terjawab semua,terimakasih banyak ustad panjenengan telah meluangkan waktunya, insyaa Allah kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi saya kemari lagi njih tadz atau calling panjenengan
- F : ya mas, sama sama, dan mohon maaf juga jika ada salah kata dari saya, dan juga maaf bila kemarin responnya lama saya baru bisa meluangkan waktu sekarang karena kegiatan yang ada di pondok selama ramdhan full, semoga ilmunya bermanfaat mas
- P : eeggeh baik ust, untuk itu saya cukupkan dulu njih tadz, saya izin pamit undur dulu njih wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh
- F : ya mas, wallaykumusslam warahmatullah wabarakatuh

- Kode : 03-Skripsi/Wawancara/2023
- Topik : Permohonan ijin penelitian sekaligus wawancara
- Subjek : Rimba Dilan (Salah satu santri peserta halaqah kelas 4)
- Tempat : Pondok Pesantren Riyadhul Jannah
- Tanggal : 26 Mei 2023
- Waktu : 16:35
- P : Assalamualaikum Mas.
- S : Waalaykumussalam, Monngo mas masuk dulu.
- P : Enggeh mas.
- S : Gimana mas, ada apa?
- P : Baik mas, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya mas, ijin menyampaikan beberapa hal, kemarin sepeti yang sudah disampaikan, bahwa hari ini saya hendak melanjutkan wawancara saya mas terkait dengan judul saya Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023, apakah mas sudah siap?
- S : Oh iya baik mas siap.
- P : Apakah ada kesulitan yang dialami Ketika pembelajaran dengan metode halaqah?
- S : kesulitan, kadang tunggu menunggu, kadangkannya kepintaran berbeda-beda satu dah faham yang satunya belum dan metode halaqah ini ikan menyeluruh, jadi satu kelas harus faham dan faham.
- P : lalu Apa saja mapel yang diajarkan dengan metode halaqah mas?
- S : Banyak mas, diantaranya nahwu, shorof, fiqih, tauhid, Bahasa arab, terus shorof yaitu cabangnya nahwu, hadits yang lainnya itu pembagian dari nahwu.
- P : Dan mas apakah Apakah mas, selama mengikuti pembelajaran dengan metode halaqah aktif?
- S : Alhamdulillah kadang aktif, kadang tidak disesuaikan mas kalau enak ya aktif, kalau ndak ya ndak aktif, kadang orang itu Ketika berhadapan.
- P : Apakah pembelajaran kitab kuning yang diajarkan dengan menggunakan metode halaqah memberikan dampak positif bagi jenengan?

- S : Face to face mas dalam metode halaqah, guru faham dengan kemampuan santri sekian-sekian dan Ustadz bisa memperhitungkan bagaimana supaya santri itu faham, dan santri merasa lebih dekat dengan ustadz .
- P : Apakah mas pernah mengalami kesulitan dalam memahami kitab kunig? Apa yang panjengan lakukan bila mengalami kesulitan tersebut.
- S : Pernah mas, biasa jadi perbanyak membaca dan biasanya kalau kesulitan saya dinginkan pikiran terlebih dahulu
- P : Dan adakah metode lain yang digunakan selain metode halaqah?
- S : Ada mas yaitu metode class itu.
- P : njih mas, mungkin sekian dulu wawancara saya, terimakasih banyak njih mas, Wassalamualaikum warahmatullah wabaraktuh.
- S : iya mas, waalaykumussalam warahmatullah wabaraktuh.

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadhul Jannah

Data Inventaris PP Riyadhul Jannah				
No	Kode Barang	Ruang	Nama Barang	Jumlah
1	A001	Kantor	CPU HARDISK 1 TERA	1
2	A002	Kantor	CPU HARDISK 300GB	1
3	A0003	Kantor	PRINTER EPSON L120	1
4	A004	Kantor	MONITOR ACER	1
5	A005	Kantor	MONITOR DELL	1
6	A006	Kantor	SPEAKER	2
7	A007	Kantor	PESAWAT TELEPON	1
8	A008	Kantor	KURSI KANOR BIRU	1
9	A009	Kantor	AC LG	1
10	A010	Kantor	RAK KAYU	1
11	A011	Kantor	TEMPAT BOLPEN	2
12	A012	Kantor	KOTAK PLASTIK	1
13	A013	Kantor	KOTAK DOKUMEN	2
14	A014	Kantor	TUSUKAN BON	1
15	A015	Kantor	TATAKAN MOUSE	2
16	A016	Kantor	KARPET MOTIF	3
17	A017	Kantor	KARPET POLOS	1
18	A018	Kantor	MEJA KANTOR	1
19	A019	Kantor	POHON KW	1
20	A020	Kantor	TERMINAL STOP KONTAK	1
21	A021	Kantor	USB WIFI TP LINK	2
22	A022	Kantor	USB HARDISK 500 GB	1
23	A023	Kantor	BRANKAS	1
24	A024	Kantor	MEJA TAMU	1
25	A025	Kantor	SOFA PANJANG	1
26	A026	Kantor	SOFA PENDEK	1
27	B001	PERPUSTAKAAN	RAK KITAB	2
28	B002	PERPUSTAKAAN	RAK KECIL	1
29	B003	PERPUSTAKAAN	AC GREE	1
30	B004	PERPUSTAKAAN	KITAB	
31	B005	PERPUSTAKAAN	MEJA TAKLIM KECIL	9
32	B006	PERPUSTAKAAN	MEJA TAKLIM SEDANG	1
33	B007	PERPUSTAKAAN	WHITEBOARD	1
34	B008	PERPUSTAKAAN	STOP KONTAK	1
35	C001	KANTIN	LEMARI DAPUR PANJANG	1
36	C002	KANTIN	KOMPOR	1
37	C003	KANTIN	ETALASE	1
38	C004	KANTIN	KULKAS SHARP	1
39	C005	KANTIN	TAPE SONY	1
40	C006	KANTIN	MEJA	4
41	C007	KANTIN	RAK KAYU	1
42	C008	KANTIN	RAK PLASTIK	2
43	C009	KANTIN	KURSI KECIL	16

44	C010	KANTIN	KURSI PANJANG	2
45	C011	KANTIN	NAMPAN PLASTIK	2
46	C012	KANTIN	NAMPAN STAINLES	2
47	C013	KANTIN	BLENDER	1
48	C014	KANTIN	GELAS ES PLASTIK	14
49	C015	KANTIN	TOPLES PLASTIK	15
50	C016	KANTIN	GELAS KOPI/TEH	23
51	C017	KANTIN	LEPEK PLASTIK	11
52	C018	KANTIN	TEMPAT AIR MINUM	1
53	C019	KANTIN	CERET KECIL	1
54	C020	KANTIN	TEFLON	2
55	C021	KANTIN	WAJAN	1
56	C022	KANTIN	SOTIL	2
57	C023	KANTIN	SARINGAN	2
58	C024	KANTIN	PISAU	2
59	C025	KANTIN	GELAS KACA BESAR	5
60	C026	KANTIN	LEPEK KACA	10
61	C027	KANTIN	TUTUP GELAS	3
62	C028	KANTIN	WADAH SAUS	4
63	C029	KANTIN	IKRAK PLASTIK	1
64	D001	RUANG ASATIDZ	CPU KOMPUTER	1
65	D002	RUANG ASATIDZ	MONITOR LG	1
66	D003	RUANG ASATIDZ	STOP KONTAK	1
67	D004	RUANG ASATIDZ	MEJA KANTOR	1
68	D005	RUANG ASATIDZ	MEJA TAKLIM ROUHA USTADZ	1
69	D006	RUANG ASATIDZ	MEJA PUTIH	1
70	D007	RUANG ASATIDZ	MEJA PANJANG	1
71	D008	RUANG ASATIDZ	KURSI ROTAN	1
72	D009	RUANG ASATIDZ	KURSI BAWAH	2
73	D010	RUANG ASATIDZ	KURSI KAYU	1
74	D011	RUANG ASATIDZ	KIPAS ATAS	1
75	D012	RUANG ASATIDZ	EXHOUS	1
76	D013	RUANG ASATIDZ	TANGGA KAYU KECIL	1
77	D014	RUANG ASATIDZ	TRIPOD	1
78	D015	RUANG ASATIDZ	MIXER YAMAHA	1
79	D016	RUANG ASATIDZ	LEMARI	1
80	D017	RUANG ASATIDZ	PIGURA PHOTO	2
81	D018	RUANG ASATIDZ	MEJA TAKLIM KECIL	2
82	D019	RUANG ASATIDZ	EMBER	1
83	D020	RUANG ASATIDZ	GAYUNG	1
84	D021	RUANG ASATIDZ	TEMPAT BARANG BESI WC	1
85	D022	RUANG ASATIDZ	HADROH HADROMI	4
86	D023	RUANG ASATIDZ	HADROH BANJAR	7
87	E001	RUANG TAMU	WASTAFEL	1
88	E002	RUANG TAMU	ROUTER WIFI	1
89	E003	RUANG TAMU	PIGURA PHOTO	2
90	E004	RUANG TAMU	GORDYN (SET)	1
91	E005	RUANG TAMU	PESAWAT TELEPON	1
92	E006	RUANG TAMU	KARPET HIJAU	2
93	E007	RUANG TAMU	KARPET MERAH	1
94	E008	RUANG TAMU	CERMIN	1

95	E009	RUANG TAMU	JAM DINDING	1
96	F001	KAMAR TAMU	TANDON 5200 LITER	1
97	F002	KAMAR TAMU	MEJA RIAS	1
98	F003	KAMAR TAMU	BUSA TIDUR	1
99	F004	KAMAR TAMU	BANTAL	1
100	F005	KAMAR TAMU	LEMARI	1
101	F006	KAMAR TAMU	KARPET HIJAU	1
102	F007	KAMAR TAMU	KARPET MERAH	1
103	F008	KAMAR TAMU	KIPAS ANGIN	1
104	F009	KAMAR TAMU	AC GREE	1
105	F010	KAMAR TAMU	SANYO	1
106	F011	KAMAR TAMU	WHITEBOARD	1
107	F012	KAMAR TAMU	POT BUNGA	20
108	G001	MUSHOLA	KARPET HIJAU SEDANG	2
109	G002	MUSHOLA	KARPET BESAR	3
110	G003	MUSHOLA	MEJA LIPAT	6
111	G004	MUSHOLA	MEJA UTAMA LOGO	1
112	G005	MUSHOLA	KIPAS ANGIN ATAS	2
113	G006	MUSHOLA	KIPAS TEMPEL	2
114	G007	MUSHOLA	JAM DINDING	1
115	G008	MUSHOLA	MIXER EFX	1
116	G009	MUSHOLA	AMPLI BMB	1
117	G010	MUSHOLA	MIC MEJA	2
118	G011	MUSHOLA	MIC BIASA	3
119	G012	MUSHOLA	KABEL OLOR 10 M	5
120	G013	MUSHOLA	GORDYN	5
121	G014	MUSHOLA	ROUTER	1
122	G015	MUSHOLA	SPEKER DALAM TOA	2
123	G016	MUSHOLA	SPEAKER LUAR BMB	2
124	G017	MUSHOLA	STAND MIC	5
125	G018	MUSHOLA	LAMPU TEMBAK	1
126	G019	MUSHOLA	TERMINAL MIC	1
127	G020	MUSHOLA	SANYO	1
128	G021	MUSHOLA	STOP KONTAK	1
129	G022	MUSHOLA	GAYUNG	1
130	G023	MUSHOLA	TEMPAT BARANG BESI WC	1
131	G024	MUSHOLA	KITAB	
132	G025	MUSHOLA	MEJA SEDANG	1
133	H001	DAPUR	COCENG MERAH	40
134	H002	DAPUR	COCENG HIJAU	155
135	H003	DAPUR	GELAS KACA KECIL	42
136	H004	DAPUR	GELAS TEH KACA	6
137	H005	DAPUR	NAMPAN KOPI	3
138	H006	DAPUR	NAMPAN GELAS UST	3
139	H007	DAPUR	NAMPAN BUAH	9
140	H008	DAPUR	GELAS TEH KECIL BUNDAR	13
141	H009	DAPUR	LEPEK KECIL BENING	21
142	H010	DAPUR	LEPEK KOPI PUTIH	6
143	H011	DAPUR	LEPEK SAMBAL	4
144	H012	DAPUR	GELAS MINUM UST	3

145	H013	DAPUR	GELAS KACA MINUM	16
146	H014	DAPUR	GELAS BESAR	3
147	H015	DAPUR	TUTUP GELAS THE WARNA IJO	6
148	H016	DAPUR	TUTUP GELAS USTAD	9
149	H017	DAPUR	CERET KECIL	2
150	H018	DAPUR	CERET BESAR	3
151	H019	DAPUR	NAMPAN BESAR	114
152	H020	DAPUR	NAMPAN BESI BESAR	2
153	H021	DAPUR	KOMPOR GAS	1
154	H022	DAPUR	TERMOS BESAR	2
155	H023	DAPUR	PANCI MASAK	2
156	H024	DAPUR	BASKOM ALUMINIUM	2
157	H025	DAPUR	BASKOM PLASTIK	3
158	H026	DAPUR	MANGKOK BELING	70
159	H027	DAPUR	PIRING PLASTIK	65
160	H028	DAPUR	WAJAN BESAR	1
161	H029	DAPUR	WAJAN KECIL	1
162	H030	DAPUR	SUTIL	2
163	H031	DAPUR	SEROKAN	2
164	H032	DAPUR	COBEK ULEK	1
165	H033	DAPUR	DANDANG	1
166	H034	DAPUR	MANGKOK PLASTIK	25
167	H035	DAPUR	PIRING BELING	15
168	H036	DAPUR	TEFLON	1
169	H037	DAPUR	TELENAN	2
170	H038	DAPUR	KOCOK TELUR	2
171	H039	DAPUR	CENTONG SAYUR	5
172	H040	DAPUR	ENTONG NASI	5
173	H041	DAPUR	PARUTAN KELAPA	1
174	H042	DAPUR	PISAU	4
175	H043	DAPUR	GELAS PLASTIK	30
176	H044	DAPUR	SENDOK	30
177	H045	DAPUR	ETALASE	1
178	H046	DAPUR	PEL	3
179	H047	DAPUR	DORONGAN AIR	4
180	H048	DAPUR	SIKAT LANTAI	2
181	H049	DAPUR	SIKAT WC	2
182	H050	DAPUR	SAPU LIDI	2
183	H051	DAPUR	SAPU LANTAI	3
184	H052	DAPUR	TEMPAT BUKHUR	2
185	H053	DAPUR	KULKAS	1
186	H054	DAPUR	MAGIC COM	2
187	H055	DAPUR	GELAS MINUM SEDANG	18
188	H056	DAPUR	GELAS MINUM AGAK BESAR	12
189	H057	DAPUR	GELAS TEH KECIL BUNDAR	12
190	H058	DAPUR	TUTUP GELAS AGAK BESAR	18
191	H059	DAPUR	TUTUP GELAS KECIL	18

192	H060	DAPUR	LEPEK GELAS KACA	12
193	H061	DAPUR	KIPAS ANGIN	1
194	H062	DAPUR	JAM DINDING	1
195	H063	DAPUR	GELAS MINUM 2 DUS	80
196	H064	DAPUR	PIRING BELING	36
197	I001	RUANG MAKAN	TEMPAT MINUM BESAR	3
198	I002	RUANG MAKAN	KIPAS	1
199	I003	RUANG MAKAN	MIMBAR	1
200	I004	RUANG MAKAN	PIGURA PHOTO	1
201	I005	RUANG MAKAN	KERANJANG TEMPAT PIRING	1
202	J001	KELAS 4	WHITEBOARD BESAR	1
203	J002	KELAS 4	KARPET BESAR	1
204	J003	KELAS 4	MEJA TAKLIM USTADZ	1
205	J004	KELAS 4	MEJA TAKLIM	8
206	J005	KELAS 4	MEJA TAKLIM PANJANG	1
207	J006	KELAS 4	EXHOUS	1
208	J007	KELAS 4	KIPAS ANGIN ATAS	1
209	K001	KELAS 3	WHITEBOARD BESAR	1
210	K002	KELAS 3	KARPET BESAR	1
211	K003	KELAS 3	MEJA TAKLIM USTADZ	1
212	K004	KELAS 3	MEJA TAKLIM	4
213	K005	KELAS 3	MEJA TAKLIM PANJANG	2
214	K006	KELAS 3	MEJA LIPAT	3
215	K007	KELAS 3	EXHOUS	1
216	K008	KELAS 3	KIPAS ANGIN ATAS	1
217	L001	KELAS 2	WHITEBOARD BESAR	1
218	L002	KELAS 2	WHITEBOARD KECIL	1
219	L003	KELAS 2	MEJA TAKLIM	4
220	L004	KELAS 2	EXHOUS	1
221	L005	KELAS 2	KIPAS ANGIN ATAS	1
222	L006	KELAS 2	KARPET BESAR	1
223	L007	KELAS 2	SPEAKER	1
224	M001	KELAS 1	WHITEBOARD BESAR	1
225	M002	KELAS 1	KARPET BESAR	1
226	M003	KELAS 1	EXHOUS	1
227	M004	KELAS 1	KIPAS ANGIN ATAS	1
228	M005	KELAS 1	MEJA LIPAT	6
229	M006	KELAS 1	LEMARI KITAB	1
230	N001	KAMAR ASATIDZ	KASUR BUSA	8
231	N002	KAMAR ASATIDZ	LEMARI KITAB	4
232	N003	KAMAR ASATIDZ	KIPAS ATAS KDK	1
233	N004	KAMAR ASATIDZ	CANTELAN BAJU LEBAR	2
234	N005	KAMAR ASATIDZ	JAM DINDING	1
235	N006	KAMAR ASATIDZ	CANTELAN BAJU PENDEK	2
236	N007	KAMAR ASATIDZ	MEJA BESAR	1

237	N008	KAMAR ASATIDZ	KRANJANG BAJU KOTOR	1
238	N009	KAMAR ASATIDZ	TEMPAT SAMPAH	1
239	N010	KAMAR ASATIDZ	IKRAK PLASTIK	1
240	N011	KAMAR ASATIDZ	SAPU	1
241	N012	KAMAR ASATIDZ	EXHOUS	2
242	N013	KAMAR ASATIDZ	SPEAKER	1
243	N014	KAMAR ASATIDZ	TEMPAT HANDUK	1
244	N015	KAMAR ASATIDZ	GORDYN	1
245	O001	KAMAR MEKKAH	TEMPAT TIDUR TINGKAT KAYU	4
246	O002	KAMAR MEKKAH	TEMPAT HANDUK	1
247	O003	KAMAR MEKKAH	CANTELAN BAJU PENDEK	2
248	O004	KAMAR MEKKAH	CANTELAN BAJU LEBAR	2
249	O005	KAMAR MEKKAH	KASUR BUSA	7
250	O006	KAMAR MEKKAH	KIPAS ANGIN ATAS	1
251	O007	KAMAR MEKKAH	EXHOUS	2
252	O008	KAMAR MEKKAH	LEMARI KITAB BESAR	3
253	O009	KAMAR MEKKAH	KRANJANG BAJU KOTOR	1
254	O010	KAMAR MEKKAH	IKRAK PLASTIK	1
255	O011	KAMAR MEKKAH	SAPU	1
256	O012	KAMAR MEKKAH	TEMPAT SAMPAH	1
257	O013	KAMAR MEKKAH	JAM DINDING	1
258	O014	KAMAR MEKKAH	SPEAKER	1
259	O015	KAMAR MEKKAH	KIPAS BERDIRI	1
260	O016	KAMAR MEKKAH	GORDYN	1
261	P001	KAMAR SAKIT	TEMPAT TIDUR TINGKAT KAYU	4
262	P002	KAMAR SAKIT	KASUR BUSA	8
263	P003	KAMAR SAKIT	LEMARI BESAR	2
264	P004	KAMAR SAKIT	DISPENSER	1
265	P005	KAMAR SAKIT	KARPET HIJAU KECIL	1
266	P006	KAMAR SAKIT	KRANJANG BAJU KOTOR	1
267	P007	KAMAR SAKIT	JAM DINDING	1
268	P008	KAMAR SAKIT	SPEAKER	1
269	P009	KAMAR SAKIT	KIPAS ANGIN ATAS	1
270	P010	KAMAR SAKIT	TEMPAT SAMPAH	1
271	P011	KAMAR SAKIT	EXHOUS	2
272	P012	KAMAR SAKIT	CANTELAN BAJU PENDEK	1
273	P013	KAMAR SAKIT	KOTAK P3K	1
274	P014	KAMAR SAKIT	GORDYN	1
275	Q001	KAMAR SYIBAM	TEMPAT TIDUR TINGKAT KAYU	4
276	Q002	KAMAR SYIBAM	LEMARI SANTRI BESAR	1
277	Q003	KAMAR SYIBAM	LEMARI SANTRI KECIL	4
278	Q004	KAMAR SYIBAM	EXHOUS	2

279	Q005	KAMAR SYIBAM	KIPAS ANGIN ATAS	1
280	Q006	KAMAR SYIBAM	CANTELAN BAJU LEBAR	3
281	Q007	KAMAR SYIBAM	CANTELAN BAJU PENDEK	2
282	Q008	KAMAR SYIBAM	JAM DINDING	1
283	Q009	KAMAR SYIBAM	GORDYN	1
284	Q010	KAMAR SYIBAM	SAPU	1
285	Q011	KAMAR SYIBAM	PEL	1
286	Q012	KAMAR SYIBAM	KASUR BUSA	8
287	Q013	KAMAR SYIBAM	KRANJANG BAJU KOTOR	1
288	Q014	KAMAR SYIBAM	TEMPAT HANDUK	1
289	Q015	KAMAR SYIBAM	IKRAK PLASTIK	1
290	Q016	KAMAR SYIBAM	TEMPAT SAMPAH	1
291	R001	KAMAR HAWI	TEMPAT TIDUR TINGKAT KAYU	4
292	R002	KAMAR HAWI	LEMARI SANTRI KECIL	3
293	R003	KAMAR HAWI	LEMARI KITAB BESAR	1
294	R004	KAMAR HAWI	KIPAS ANGIN ATAS	1
295	R005	KAMAR HAWI	JAM DINDING	1
296	R006	KAMAR HAWI	EXHOUS	2
297	R007	KAMAR HAWI	KASUR BUSA	8
298	R008	KAMAR HAWI	CERMIN	1
299	R009	KAMAR HAWI	KRANJANG BAJU KOTOR	1
300	R010	KAMAR HAWI	KEMOCENG	1
301	R011	KAMAR HAWI	TEMPAT HANDUK	1
302	R012	KAMAR HAWI	TEMPAT SAMPAH	1
303	R013	KAMAR HAWI	SAPU	1
304	R014	KAMAR HAWI	IKRAK PLASTIK	1
305	R015	KAMAR HAWI	PEL	1
306	R016	KAMAR HAWI	CANTELAN BAJU PENDEK	2
307	R017	KAMAR HAWI	CANTELAN BAJU LEBAR	2
308	R018	KAMAR HAWI	GORDYN	1
309	S001	KAMAR SEIWUN	TEMPAT TIDUR TINGKAT KAYU	4
310	S002	KAMAR SEIWUN	LEMARI KITAB BESAR	1
311	S003	KAMAR SEIWUN	LEMARI SANTRI KECIL	4
312	S004	KAMAR SEIWUN	KIPAS ANGIN ATAS	1
313	S005	KAMAR SEIWUN	JAM DINDING	1
314	S006	KAMAR SEIWUN	CANTELAN BAJU LEBAR	2
315	S007	KAMAR SEIWUN	CANTELAN BAJU PENDEK	2
316	S008	KAMAR SEIWUN	KRANJANG BAJU KOTOR	1
317	S009	KAMAR SEIWUN	SAPU	1

318	S010	KAMAR SEIWUN	EXHOUS	2
319	S011	KAMAR SEIWUN	IKRAK PLASTIK	1
320	S012	KAMAR SEIWUN	TEMPAT SAMPAH	1
321	S013	KAMAR SEIWUN	KASUR BUSA	8
322	S014	KAMAR SEIWUN	TEMPAT HANDUK	1
323	S015	KAMAR SEIWUN	PEL	1
324	S016	KAMAR SEIWUN	GORDYN	1
325	T001	KAMAR TARIM	TEMPAT TIDUR TINGKAT KAYU	4
326	T002	KAMAR TARIM	LEMARI SANTRI KECIL	4
327	T003	KAMAR TARIM	LEMARI KITAB BESAR	1
328	T004	KAMAR TARIM	KIPAS ATAS	1
329	T005	KAMAR TARIM	JAM DINDING	1
330	T006	KAMAR TARIM	CANTELAN BAJU PENDEK	4
331	T007	KAMAR TARIM	CANTELAN BAJU LEBAR	2
332	T008	KAMAR TARIM	EXHOUS	2
333	T009	KAMAR TARIM	TEMPAT HANDUK	1
334	T010	KAMAR TARIM	GORDYN	1
335	T011	KAMAR TARIM	KASUR BUSA	7
336	T012	KAMAR TARIM	KRANJANG BAJU KOTOR	1
337	T013	KAMAR TARIM	IKRAK PLASTIK	1
338	T014	KAMAR TARIM	TEMPAT SAMPAH	1
339	T015	KAMAR TARIM	SAPU	1
340	U001	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	JAM DINDING	1
341	U002	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	CANTELAN BAJU PENDEK	1
342	U003	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	CANTELAN BAJU LEBAR	1
343	U004	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	KASUR BUSA	2
344	U005	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	KARPET MERAH KECIL	1
345	U006	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	LEMARI PLASTIK	4
346	U007	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	LEMARI BESAR	1
347	U008	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	KRANJANG BAJU KOTOR	1
348	U009	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	KIPAS ANGIN ATAS	1
349	U010	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	TEMPAT HANDUK	1
350	U011	KAMAR ASHABUL KHIDMAH	DISPENSER	1
351	V001	ASET LUAR	MOTOR SHOGUN HITAM	1
352	V002	ASET LUAR	MOTOR VEGA	1
353	V003	ASET LUAR	MOTOR ALFA	1

	V004	ASET LUAR	MOTOR SHOGUN BIRU	1
354	W001	KEBUN BELAKANG	PAGAR GRC TDK TERPASANG	1
355	W002	KEBUN BELAKANG	PAGAR GRC TERPASANG	7
356	W003	KEBUN BELAKANG	TEMPAT SAMPAH	4
357	W004	KEBUN BELAKANG	GAWANG	2
358	W005	KEBUN BELAKANG	TIANG BENDERA	1
359	W006	KEBUN BELAKANG	KUSEN PINTU	2
360	W007	KEBUN BELAKANG	TEMPAT TIDUR BESI	3
361	W008	KEBUN BELAKANG	KACA	2
362	W009	KEBUN BELAKANG	BESI DR MAHAD (SET)	1
363	X001	RUANG UMUM	MEJA PINGPONG	1
364	X002	RUANG UMUM	TEMPAT SAMPAH	8
365	X003	RUANG UMUM	IKRAK	3
366	X004	RUANG UMUM	KIPAS	3
367	Y001	KAMAR MANDI	EMBER BESAR	7
368	Y002	KAMAR MANDI	TEMPAT BARANG BESI WC	8
369	Y003	KAMAR MANDI	CERMIN	1
370	Y004	KAMAR MANDI	TEMPAT SAMPAH	1
371	Y005	KAMAR MANDI	HADROH HADROMI	2
372	Z001	AULA BARU	HADROH BANJAR	3
373	Z002	AULA BARU	DARBUKA	1
374	Z003	AULA BARU	SPEAKER HUPER	2
375	Z004	AULA BARU	AC GREE	2
376	Z005	AULA BARU	PROYEKTOR	1
377	Z006	AULA BARU	LAYAR	1
378	Z007	AULA BARU	SOUND SPEAKER	1
379	Z008	AULA BARU	KASUR BUSA	5
380	Z009	AULA BARU	BANTAL	20
381	Z010	AULA BARU	PAPAN BESI BESAR	1
382	Z011	AULA BARU	KIPAS ANGIN MASPION	4
383	Z012	AULA BARU	ALAT HAJIR	1
384	Z013	AULA BARU	BAS	1
385	Z014	AULA BARU	KARPET HIJAU	10
386	Z015	AULA BARU	KARPET MERAH	1
387	Z016	AULA BARU	WASTAFEL	1

Lampiran Tata Tertib Pondok Pesantren

TATA TERTIB

PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH

PASAL 1 KETENTUAN UMUM

1. Menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan syariat.
Sanksi : Diserahkan kembali pada wali santri.
2. Menjaga nama baik pondok pesantren.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
3. Mengikuti kegiatan ma'hadiyah dan madrasahiyah menurut ketentuan pengurus.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
4. Mentaaati semua ketentuan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pengurus.
Sanksi : Diskors di rumah selama-lamanya 1 tahun.
5. Melaksanakan ketentuan pemerintah.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
6. Berbudi pekerti yang baik serta berakhlak mulia.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.

PASAL 2 ADMINISTRASI

1. Setiap santri wajib mendaftarkan diri di pondok pesantren sesuai ketentuan.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
2. Setiap santri wajib membayar semua biaya administrasi sesuai ketetapan pengurus.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
3. Santri yang lulus/pindah/berhenti wajib menyelesaikan administrasi.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.

4. Santri yang tidak membayar administrasi selama lebih dari 3 bulan, maka dianggap berhenti dengan sendirinya.
Sanksi : Diserahkan kembali pada wali santri.
5. Santri yang pulang atau pergi tanpa izin selama 1 minggu, maka dianggap berhenti dari pondok dengan sendirinya.
Sanksi : Diserahkan kembali pada wali santri.
6. Santri yang pulang dengan izin, namun melebihi batas waktu yang telah ditentukan tanpa adanya pemberitahuan, maka dianggap berhenti dari pondok dengan sendirinya.
Sanksi : Diserahkan kembali pada wali santri.

PASAL 3 PENDIDIKAN

1. Mengikuti proses belajar mengajar dan kegiatan pondok sesuai jadwal yang ditentukan.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
2. Menjaga ketenangan selama proses belajar mengajar dan kegiatan pondok.
Sanksi : Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya 5 juz.
3. Membawa buku dan alat tulis sendiri ketika proses belajar mengajar.
Sanksi : Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya 5 juz.
4. Membawa rida', siwak dan kitab-kitab yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan pondok.
Sanksi : Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya 5 juz.
5. Dilarang membawa makanan atau minuman ke ruang kelas.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.

PASAL 4 KETERTIBAN DAN KEAMANAN

1. Menjaga keamanan dan stabilitas pondok pesantren dengan mengikuti ketentuan pengurus.

- Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
2. Meminta izin kepada yang berwenang bila akan pulang atau pergi.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
 3. Datang tepat waktu di seluruh kegiatan pondok sesuai ketentuan pengurus.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
 4. Memakai seragam di jam-jam tertentu sesuai dengan ketentuan pengurus.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
 5. Menjaga seluruh alat inventaris pondok maupun milik pribadi.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
 6. Menggunakan fasilitas kamar mandi santri sesuai ketentuan pengurus.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
 7. Tidur dan bangun di waktu-waktu yang telah ditentukan pengurus.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
 8. Menempati kamar yang telah ditetapkan oleh pengurus.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
 9. Makan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
 10. Dilarang mencuri atau memanfaatkan barang orang lain tanpa seizing pemilikinya.
Sanksi : Diskors di rumah selama-lamanya 1 tahun.
 11. Dilarang bertengkar atau berkelahi.
Sanksi : Diskors di rumah selama-lamanya 1 tahun.
 12. Dilarang menyimpan, menitipkan atau membawa senjata tajam dan sejenisnya.
Sanksi : Diamankan barangnya dan menjadi milik pondok.
 13. Dilarang melakukan perbuatan yang merugikan pondok atau orang lain.
Sanksi : Mengganti kerusakan atau kerugian yang diakibatkan.
 14. Dilarang membuat kegaduhan di lingkungan pondok.

Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.

15. Dilarang berhubungan dengan wanita yang bukan mahromnya.
Sanksi : Diserahkan kembali pada wali santri.
16. Dilarang menemui tamu selain pada waktu dan tempat yang ditentukan.
Sanksi : Tidak boleh keluar dari pondok selama-lamanya 6 bulan.
17. Dilarang menelepon atau menerima telpon selain pada waktu yang ditentukan.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.
18. Dilarang berolahraga selain waktu yang ditentukan.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
19. Dilarang meninggalkan pakaian di kamar mandi.
Sanksi : Lari berputar di lapangan sebanyak-banyaknya 50 putaran.
20. Dilarang mengemudikan kendaraan bermotor di lingkungan pondok.
Sanksi : Tidak boleh keluar dari pondok selama-lamanya 6 bulan.
21. Dilarang menghisap rokok dan sejenisnya.
Sanksi : Diskors di rumah selama-lamanya 1 tahun.
22. Dilarang membawa, menyimpan atau mengoperasikan Handphone atau alat elektronik lainnya.
Sanksi : Diamankan barangnya dan menjadi milik pondok.
23. Dilarang membawa dan membaca komik, novel atau segala jenis buku yang tidak berbaur pendidikan.
Sanksi : Dibuang/dibakar barangnya ditambah dengan menghadap pengurus yayasan.

PASAL 5 ADAB DAN AKHLAK

1. Menghormati dan mentaati pengasuh, pengurus, para asatidz dan sesama santri.
Sanksi : Diserahkan kembali pada wali santri.
2. Menghormati tamu yang datang ke pondok.
Sanksi : Menghadap pengurus yayasan serta mendapat sanksi sesuai kebijakan pengurus.

3. Menjaga lisan dari kata-kata yang tidak baik.
Sanksi : Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya 5 juz.
1. Memakai pakaian yang rapi dan sopan (menutup aurat) serta berkofiyah baik di dalam maupun di luar pondok.
Sanksi : Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya 5 juz.
2. Dilarang makan atau minum berdiri.
Sanksi : Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya 5 juz.
3. Dilarang menggunakan atribut yang tidak pantas bagi santri.
Sanksi : Diamankan barangnya dan menjadi milik pondok

PASAL 6 KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

1. Wajib mandi minimal 2x sehari.
Sanksi : Membersihkan saluran air, comberan atau kamar mandi.
2. Membuang sampah pada tempatnya.
Sanksi : Membersihkan saluran air, comberan atau kamar mandi.
3. Memelihara bangunan dan sarana prasarana pondok.
Sanksi : Membersihkan saluran air, comberan atau kamar mandi.
4. Menjaga kebersihan kamar dan lingkungan pondok.
Sanksi : Membersihkan saluran air, comberan atau kamar mandi.
5. Dilarang berambut panjang yang melebihi ukuran rambut santri.
Sanksi : Membersihkan saluran air, comberan atau kamar mandi.



Gambar 1 Pengasuh Pondok dan pengajar pondok



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Pondok



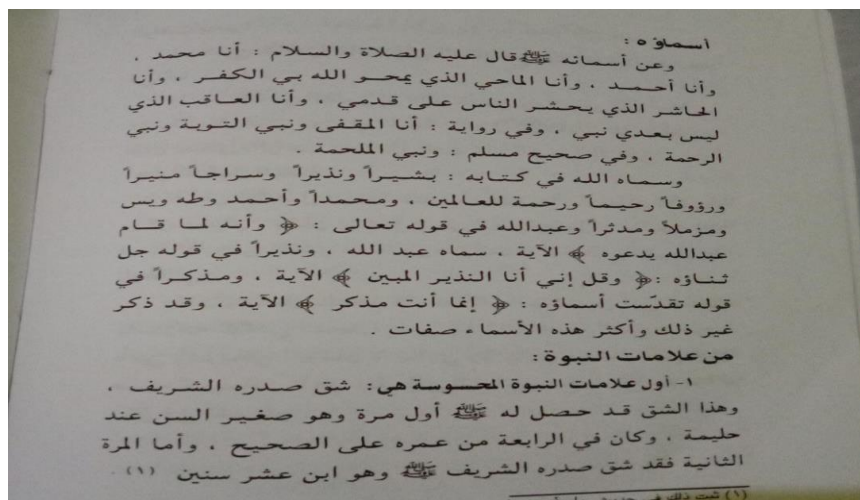
Gambar 3. Salah satu tempat halaqah



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran halaqah



Gambar 5. Bersama santri



Gambar 6 Kitab halaqah


Lampiran 5 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Abdullah Firdaus
NIM : 193111046
Tempat tanggal lahir : Sukoharjo, 28 November 2000
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah/Program Studi Pendidikan Agama
Islam
Tahun masuk : 2019
Alamat Rumah : Dukuh Badran Rt 01/Rw 03, Desa Laban, Kecamatan
Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah
No Telp/HP : 087729278619

Surakarta, 10 Juni 2023

Mahasiswa



Abdullah Firdaus